

**KONSEP FATAMORGANA DALAM AL-QUR'AN
DAN RELEVANSINYA TERHADAP ILMU
PENGETAHUAN: ANALISIS TAFSIR FAKHRUDDIN
AR-RAZI Q.S AN NUR AYAT 39**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**DO'A SUBUR NASUTION
NIM: 12230210707**

Pembimbing I

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA

Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
1447 H./2026 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web www.uin-suska.ac.id E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Konsep Fatamorgana Dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan: Analisis Tafsir Fakhruddin Ar-Razi Q.S An Nur Ayat 39
 Nama : Doa Subur Nasution
 NIM : 12230210707
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:
 Hari : Kamis
 Tanggal : 23 April 2026
 Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 05 Mei 2026

Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 1969042920051 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 198001082003101001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP.198607182023211025

MENGETAHUI

Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

Penguji IV

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag
NIP. 197104222007011019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc,MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Do'a Subur Nasution
NIM	: 12230210707
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konsep Fatamorgana Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan: Analisis Tafsir Fakhruddin Ar-Razi Q.S An-Nur Ayat 39.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 18 Februari 2026
Pembimbing I

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc,MA
NIP. 197101112023211002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 P.O.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Do'a Subur Nasution
NIM : 12230210707
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul : Konsep Fatamorgana Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan: Analisis Tafsir Fakhruddin Ar-Razi Q.S An-Nur Ayat 39.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 April 2026
Pembimbing II


Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NI PPPK. 198607182023211025

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Do'a Subur Nasution
 Tempat/Tgl Lahir : Tanjung, 25 Mei 2002
 NIM : 12230210707
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Proposal : KONSEP FATAMORGANA DALAM AL-QUR'AN DAN RELEVANSINYA TERHADAP ILMU PENGETAHUAN: ANALISIS TAFSIR FAKHRUDDIN AR-RAZI Q.S AN-NUR AYAT 39.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 16 April 2026

Yang Membuat Pernyataan,


 10000
 METERAI
 TAMPEL
 9FFE0ANX2855349

DO'ASUBUR NASUTION
NIM. 12230210707

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ
أَفَلَا تَعْقِلُونَ

"Mengapa kamu menyuruh orang lain untuk (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca suci (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?"
(Al-Baqarah:44)





KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, dengan ridho, taufik serta hidayahnya, penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Rasulullah صلى الله عليه و سلم, keluarganya dan para sahabatnya.

Skripsi ini dibuat bertujuan memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana agama (S1) pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Skripsi yang penulis bahas berjudul "Konsep Fatamorgana dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan: Analisis Tafsir Fakhruddin Ar-Razi, Q.S An-Nur, Ayat: 39."

Seterusnya disini, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya untuk seluruh pihak yang terus memberikan support hingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Dari lubuk hati yang paling dalam, ijinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., C.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajaran.
2. Ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin. Ustadz Drs. H. Iskandar Arnel, MA. Ph.D Selaku wakil dekan 1. Ustadz Dr. Afrizal Nur, MIS. Selaku wakil dekan 2 dan Ustadz Agus Firdaus Candra, Lc, MA. Selaku wakil dekan 3. Mudah-mudahan fakultas ushuluddin semakin maju.
3. Ustadzah Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang sekaligus menjadi pembimbing akademik saya, terima kasih ustadz telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di UIN SUSKA Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Ustadz Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA, dan Ustadz Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan banyak arahan dan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau, sudah memberikan banyak Ilmu, pengajaran, kepada penulis selama menempuh pendidikan di UIN SUSKA Riau dan tak lupa, kepada seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.
6. Ayah dan Ibu, Ayahanda Siabdul Halim Nasution dan Ibunda Siti Alumma Harahap, dengan segala kasih sayangnya sepanjang masa, yang selalu mendukung serta mendoakan penulis, beliau merupakan motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur, serta selalu dalam lindungan Allah. Amiin Allahumma Amiin.
7. Dan kepada Nenek serta, saudara kandung Abang, Kakak-kakak dan Adik-adik saya yang selalu mendukung saya dalam menjalani kehidupan serta perkuliahan ini sehingga sampai pada tahap ini, Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, panjang umur, banyak rezeki, serta selalu dalam lindungan Allah. Amiin Allahumma Amiin.
8. Teman-teman seperjuangan kelas B, terimakasih sudah menjadi teman perjalanan penulis selama 8 semester. Semangat ya.
9. Partner KKN Desa Harapan Jaya, Kec. Tempuling, Kab. Indragiri Hilir, terimakasih All, sukses untuk kita semua.
10. Semua pihak yang senantiasa mendukung baik langsung maupun tidak, hingga selesainya skripsi ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Milik UIN Suska Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, penulis berserah dan memanjatkan doa, **rasasyukur** yang sedalam-dalamnya, atas izin dan ridhomu akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdoa kebaikan semua pihak yang sudah mendukung penulis diterima disisinya serta dianugerahi pahala yang berlipat ganda. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bisa memberi faedah kepada para akademisi serta, seluruh elemen masyarakat. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Pekanbaru, 27 Februarii 2026

Do'a Subur Nasution

12230210707

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ar-Razi	46
B. Relevansi konsep fatamorgana dalam tafsir Mafatih Al Ghaib terhadap ilmu pengetahuan/Sains.....	59
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69



UIN SUSKA RIAU



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
أ	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. kasrah dengan “i”, dhommah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang= Â misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang= Î misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang= Û misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy”, agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diflog, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diflog (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diflog (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ *marbûthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ *marbûthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للدراسة *menjadi al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka di transliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله *menjadi fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang Dan Lafazdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh Jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. AL-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.





ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Konsep Fatamorgana dalam Al-Qur'an dan Relevansinya Terhadap Ilmu Pengetahuan: Analisis Tafsir Fakhruddin Ar-Razi Q.S An-Nur Ayat 39. Penelitian ini mengkaji konsep fatamorgana dalam Al-Qur'an, khususnya pada Surat An-Nur ayat 39, serta relevansinya terhadap ilmu pengetahuan modern melalui analisis terhadap kitab tafsir Mafātih al-Ghaib karya Fakhruddin ar-Razi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penafsiran Fakhruddin ar-Razi terhadap makna fatamorgana dalam Q.S. An-Nur ayat 39?; (2) Bagaimana relevansi penafsiran tersebut dengan ilmu pengetahuan modern? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis isi penafsiran Fakhruddin ar-Razi serta menjelaskan keterkaitan konsep fatamorgana dalam ayat tersebut dengan pengetahuan ilmiah masa kini. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan melalui metode analisis isi untuk memahami makna teks dan menelaah hubungan antara penafsiran keagamaan dengan konsep ilmu pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fakhruddin ar-Razi mengintegrasikan pemahaman ilmiah dalam menjelaskan fenomena alam yang disebutkan dalam Al-Qur'an. Ia memandang fatamorgana bukan sekadar ilusi tanpa sebab, melainkan fenomena alam yang memengaruhi persepsi manusia, sehingga membuka ruang dialog antara wahyu dan pengetahuan empiris. Kesimpulannya, penafsiran ar-Razi memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan modern karena pendekatannya yang mengintegrasikan pemahaman teks dan pengetahuan alam, sejalan dengan prinsip-prinsip sains optik saat ini.

Kata Kunci: Fatamorgana, Fakhruddin Ar Razi, Mafatih Al-Ghaib.

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

هذه الرسالة تحت العنوان: مفهوم السراب في القرآن الكريم وصلته بالمعرفة العلمية: دراسة تحليلية لتفسير فخر الدين الرازي لآية ٣٩ من سورة النور. يتناول هذا البحث دراسة مفهوم السراب في القرآن الكريم، خصوصاً في الآية ٣٩ من سورة النور، وبيان مدى ارتباطه بالمعرفة العلمية الحديثة من خلال تحليل تفسير مفاتيح الغيب لفخر الدين الرازي. وأسئلة البحث لهذه الرسالة: (١) كيف فسّر فخر الدين الرازي معنى السراب في سورة النور الآية ٣٩؟ ما مدى صلة هذا التفسير بالمعرفة العلمية الحديثة؟ ويهدف هذا البحث إلى وصف محتوى تفسير فخر الدين الرازي وتحليله، وبيان الصلة بين مفهوم السراب الوارد في الآية والحقائق العلمية المعاصرة. والمنهج المستخدم هو المنهج المكتبي مع المقاربة الوصفية الكيفية. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام منهج تحليل المضمون لفهم دلالات النص واستقراء العلاقة بين التفسير الديني والمفاهيم العلمية. وقد أظهرت نتائج البحث أن فخر الدين الرازي يدرج الفهم العلمي في شرحه للظواهر الطبيعية المذكورة في القرآن الكريم. فهو يرى السراب ليس مجرد illusion بلا سبب، بل هو ظاهرة طبيعية تؤثر في إدراك الإنسان، مما يفتح مجالاً للحوار بين الوحي والمعرفة التجريبية. وتخلص الدراسة إلى أن تفسير الرازي ذو صلة بالعلم الحديث، لما يتسم به من دمج بين فهم النص القرآني وحقائق الطبيعة، وهو ما ينسجم مع المبادئ العلمية في علم البصريات المعاصر.

الكلمات المفتاحية: السراب، فخر الدين الرازي، مفاتيح الغيب



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa dekade terakhir, upaya mengintegrasikan sains modern dengan ajaran Islam telah berkembang menjadi gerakan yang dikenal sebagai Islamisasi sains. Diskursus akademik Islamisasi sains dimulai Syed Muhammad Naquib Al-Attas dengan Islamisasi ilmu, Ismail Raji Al-Faruqi dengan Islamisasi ilmu, Kuntowijoyo dengan pengilmuan Islam, Amin Abdullah dengan konsep integrasi-interkoneksi, dan Agus Purwanto dengan sains Islam.¹

Pada masa kontemporer, hubungan antara Islam dan sains mengalami tantangan yang lebih kompleks. Di satu sisi, ada upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kerangka ilmiah melalui proyek “Sains Islami”, seperti yang terjadi pada pemerintahan Zia-ul-Haq di Pakistan pada akhir abad ke-20. Proyek ini bertujuan untuk mengislamkan sains dengan menyertakan nilai-nilai agama dalam teori-teori ilmiah dan menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Namun, di sisi lain, muncul kritik terhadap pendekatan ini, dengan banyak ilmuwan yang menilai bahwa menggabungkan agama dan sains justru akan menghambat perkembangan ilmu pengetahuan.²

Pervez Hoodbhoy seorang fisikawan nuklir, akademisi, dan aktivis terkemuka asal Pakistan yang dikenal mempromosikan sains, sekularisme, dan rasionalisme. Hoodbhoy mengkritik mengenai Islamisasi Sains kedalam beberapa hal. *Pertama*, menurut Hoodbhoy, di dunia ini, hanya ada satu ilmu yang universal. Tidak ada yang namanya ilmu Islam, ilmu Hindu, Ilmu Kristen,

¹ Hanif Acep Nur Adhi and Alumni KH Program Pascasarjana Magister Ilmu Al Quran dan Tafsir UIN, Saifuddin Zuhri Purwokerto, ‘Malapraktik Islamisasi Sains Pada Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw’, *Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id*, 6 (2024), 131–43 <<https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/4804>>.

² Muhamad Marzuki, ‘Universalisme Sains’, *Fikroh*, 9.1 (2025), 16–34 <<https://doi.org/10.37216/fikroh.v9i1.2371>>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sains Yahudi, sains Konfusianisme, atau ilmu lain yang ditunggangi dengan ideologi tertentu. Dia percaya bahwa ketika sains Tercemar oleh dogma agama, itu menjadi sangat berbahaya, karena bagaimana Islam, sebagai agama yang memiliki kebenaran, dapat disandingkan dengan teori ilmiah yang realitasnya bervariasi seiring waktu, perkembangan, dan penelitian ilmiah. *Kedua*, menurutnya, agama dan sains memiliki dimensi penelitian yang berbeda. Jadi para ilmuwan yang terus memaksa pembentukan Islamisasi tidak akan mencapai kebenaran. Banyak pembela ilmu pengetahuan Islam mengarahkan penelitian mereka pada masalah yang berada di luar ranah sains. Misalnya, kecepatan malaikat, suhu neraka, dan sebagainya.³

Beberapa ahli, Abdussalam pemenang Nobel fisika, berpendapat bahwa hanya ada satu ilmu yang universal, mencakup agama dan negara, dengan masalah dan metode internasional, dan dengan demikian tidak akan terhubung dengan satu ideologi agama. Jika terikat dengan sains, kebenaran akan berorientasi pada agama sekuler, bukan agama tertentu. Abdussalam menghilangkan kemungkinan bahwa pandangan seseorang tentang kehidupan akan berhubungan dengan pikiran dan aktivitas seorang ilmuwan. Seperti yang disampaikan oleh konsep Alparslan Acikgenc ini, seorang ilmuwan akan bekerja sesuai dengan perspektif yang terkait dengan kerangka kerja dan pandangan hidup yang dimilikinya.⁴ Selain Abdussalam, beberapa tokoh mendukung langkahnya, termasuk Fazlurrahman, yang menentang Islamisasi karena dianggap menipu dan akan mengangkat nilai-nilai Islam di atas sains saat ini. Ilmuwan lain yang mendukung penolakan Islamisasi adalah Bassam Tibi. Dia menolak Islamisasi pengetahuan berdasarkan pertanyaannya tentang pemikir Islam yang tidak menolak teknologi Barat tetapi menolak sains Barat. Jadi dapat disimpulkan dari argumen para intelektual di atas bahwa mereka

³ Dheehan Heelmafika Muhammad Shohibul Mujtaba , Zakiya Setyo Rahmawati, 'Criticism Of Hoodboy's Thoughts On Islamic Science', *Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 16.2 (2022), 169–84 <<https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>>.

⁴ Muhammad Shohibul Mujtaba , Zakiya Setyo Rahmawati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sangat berpegang teguh pada pernyataan yang menyatakan bahwa sains itu netral dan universal. Itulah sebabnya mereka dengan tegas menolak proyek Islamisasi pengetahuan ini.⁵

Hoodbhoy mengatakan, tidak mungkin ada ilmu pengetahuan Islam tentang dunia fisik, dan upaya untuk menciptakannya upaya yang sia-sia. Ini sama sekali mendiskreditkan Islam seperti yang dikatakan Sir Syed Ahmed Khanhas, tujuan agama adalah untuk meningkatkan moralitas daripada menentukan fakta ilmiah. Berikut beberapa point mengapa sia-sia mencoba dan menciptakan ilmu fisika baru berdasarkan prinsip-prinsip agama. *Pertama*, ilmu pengetahuan Islam tidak ada. Semua upaya untuk membuat ilmu Islam telah gagal. Ilmu pengetahuan modern, memiliki keberadaan yang pasti dan dapat dirasakan. Tanpanya pabrik tidak dapat memproduksi, tentara tidak dapat berperang, dan penyakit tidak dapat diperangi, pesawat jet untuk melintasi benua, jantung yang cacat untuk diperbaiki secara mekanis, dan varietas genetik baru dari tumbuhan dan hewan untuk diciptakan di laboratorium. Dalam masyarakat industri, sains mendikte kehidupan individu, membentuk pandangan dunia dan kebiasaan berpikir mereka, dan bahkan masuk ke dalam hubungan manusia.⁶ Beberapa di antaranya harus disesalkan, dan beberapa harus disambut. Tetapi tidak ada yang dapat menyangkal bahwa kekuatan sains modern adalah nyata dan sangat besar. Adapun ilmu pengetahuan Islam, meskipun argumen yang berapi-api tentang mengapa itu seharusnya ada selama beberapa dekade sekarang, dan meskipun banyak konferensi internasional telah dikhususkan untuk subjek ini, upaya untuk menciptakan ilmu pengetahuan yang diberkahi dengan epistemologi baru telah gagal secara seragam. Ini sangat menunjukkan bahwa hanya ada sedikit konten substantif dalam diskusi ini. Sepengetahuan saya, ilmu pengetahuan Islam tidak mengarah pada pembuatan mesin atau instrumen tunggal, sintesis senyawa kimia atau obat baru, desain

⁵ Muhammad Shohibul Mujtaba, Zakiya Setyo Rahmawati.

⁶ Pervez Hoodbhoy, *Islam and Science: Religious Orthodoxy and the Battle for Rationality*, *Futures*, 1992, XXIV <[https://doi.org/10.1016/0016-3287\(92\)90158-c](https://doi.org/10.1016/0016-3287(92)90158-c)>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksperimen baru, atau penemuan beberapa fakta fisik yang sampai saat ini tidak diketahui dan dapat diuji. Sebaliknya, para praktisi ilmu pengetahuan Islam telah mengarahkan penyelidikan mereka pada isu-isu yang terletak di luar domain sains biasa. Ini termasuk hal-hal yang tidak dapat diuji seperti kecepatan Surga, komposisi kimia jin, rumus untuk perhitungan munafiqat (kemunafikan), penjelasan tentang Kenaikan Nabi berdasarkan teori Relativitas, dan banyak contoh lain yang dijelaskan dalam artikel mereka "Menyebutnya Ilmu Pengetahuan Islam".⁷

Kedua, menentukan seperangkat prinsip moral dan teologis tidak peduli seberapa tinggi, tidak memungkinkan seseorang untuk membangun ilmu baru dari awal. Misalkan Ilmuwan A percaya pada kesatuan Tuhan, Ilmuwan B adalah seorang politeis, dan Ilmuwan C seorang ateis. Katakanlah bidang penelitian mereka adalah fisika partikel elementer, bidang yang sangat canggih dan matematis di mana ada sejumlah besar konstruksi teoretis. Terlepas dari keyakinan mereka yang beragam, pekerjaan profesional mereka hanya akan dinilai dengan satu standar: apakah itu memenuhi tantangan eksperimen atau tidak? saya telah mengutip contoh Abdussalam dan Steven Weinberg, dua fisikawan yang menerima hadiah Nobel Fisika karena telah menyatukan gaya lemah dan elektromagnetik yang ada di alam. Abdussalam, yang menyatakan dirinya sebagai seorang percaya, dan Weinberg yang diakui ateis, keduanya secara geografis dan ideologis jauh satu sama lain ketika mereka menyusun teori fisika yang sama.⁸

Ketidakmungkinan untuk memutuskan bahwa ilmu ini dan itu harus ada muncul dari fakta bahwa sains memiliki logika internalnya sendiri yang tidak dapat dirusak dari luar. Bahkan ilmuwan sendiri terkadang tidak punya pilihan. Sebagai contoh, baik Galileo maupun Newton adalah orang Kristen yang taat dan memiliki sedikit keinginan untuk mengubah kepercayaan pada zaman

⁷Hoodbhoy, XXIV.

⁸Hoodbhoy, XXIV.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka. Newton, kadang-kadang, sangat terganggu oleh konflik dengan dogma Kristen tetapi dia pada akhirnya memilih objektivitas. Pada akhirnya, penemuan mereka menggerakkan gelombang pasang pertumbuhan ilmiah yang menyapu sebagian besar kekuatan Gereja. Seandainya Newton tahu bahwa ini akan terjadi, dia mungkin tidak akan menerbitkan dasar-dasarnya. Meskipun dilengkapi dengan prinsip-prinsip ideologis dan motivasi politik yang jelas, dan terlepas dari banyak upaya, terbukti tidak mungkin untuk mendefinisikan apa yang seharusnya menjadi ilmu pengetahuan Islam dalam istilah praktis. Pertimbangkan, misalnya, fakta bahwa Islamisasi pendidikan sains, dalam rezim Jenderal Zia, adalah tujuan yang berulang kali dinyatakan dan ditekankan. Banyak badan terpelajar dibentuk, dan pertemuan yang tak terhitung jumlahnya diadakan. Tapi, sebelas tahun mencoba menyebabkan kemajuan yang sangat menyedihkan. Apa yang dimaksud dengan silabus sains Islam? Sampai hari ini tidak ada jawaban yang tersedia, dan para pendukung Islamisasi menghindari diskusi tentang masalah ini.⁹

Ketiga, tidak pernah ada, dan masih belum ada definisi ilmu Islam yang dapat diterima oleh semua Muslim. Jauh sebelum munculnya sains modern, telah ada ketidaksepakatan yang parah di antara umat Islam tentang apa yang merupakan sains yang sah. Rasionalis seperti Ibnu Sina, Ibnu al-Haytham, dan Ibnu Rusyd terjebak dalam konflik dengan anggota mazhab Asharite. Beruntung bagi ilmu pengetahuan Muslim bahwa ortodoks tidak memegang kekuasaan politik selama beberapa abad dan dengan demikian tidak dapat menang atas rasionalisme. Jika sebaliknya, tidak akan ada Zaman Keemasan pencapaian ilmiah Islam. Di zaman sekarang, masalah sektarian setidaknya sama seriusnya dengan di masa lalu. Ditambah dengan ini komplikasi perselisihan nasional antara negara-negara Muslim yang berbeda. Iran, misalnya, telah memboikot semua pertemuan tentang ilmu pengetahuan Islam dalam beberapa tahun terakhir. Dalam keadaan ini, konsensus tentang ilmu

⁹Hoodbhoy, XXIV.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan Islam hampir mustahil. Masalah teknologi Islam hipotetis tidak kalah sulit dengan ilmu pengetahuan Islam. Seyyed Hossein Nasr membuat kita percaya bahwa Muslim di abad-abad terakhir, meskipun mereka cukup mampu melakukannya, tidak pernah membuat mesin atau senjata yang rumit karena ini akan mengganggu keseimbangan yang rumit antara manusia dan alam, dan telah mengurangi kualitas spiritual keberadaannya. Bahkan jika ini benar dan saya pikir itu lebih dari sekadar meragukan pandangan tentang sains seperti itu tidak mungkin diterima oleh mayoritas Muslim saat ini yang menginginkan mesin rumit dari segala jenis dan senjata dari jenis yang paling canggih.¹⁰

Sementara itu, abad ke-20 muncul sosok Nidhal Guessoum beliau adalah seorang astrofisikawan, akademisi, dan intelektual Muslim terkemuka asal Aljazair yang ahli dalam integrasi sains modern dan Islam.¹¹ Kehadiran Guessoum di kancah diskursus "Islam dan Sains" semakin memperkaya pemikiran dalam dunia Islam. Buku *Islam's Quantum Question: Reconciling Muslim Tradition and Modern Science* merupakan salah satu tulisan Guessoum yang cukup berhasil dalam mendorong rekonsiliasi antara Islam dan Sains Modern. Dalam karyanya ini tampak upaya Guessoum merespons perkembangan sains modern yang sungguh telah mempengaruhi dunia Islam, tanpa menafikan tradisi Islam itu sendiri. Langkah brilian tersebut tidak hanya disambut baik di kalangan Muslim, melainkan juga banyak ilmuwan non-Muslim di berbagai belahan dunia. Sebagai seorang astronom, Guessoum tidak hanya memfokuskan penelitian pada filsafat sains, tapi juga dengan berhasil menyoroti teori-teori sains modern dengan merujuk pada sumber dan tradisi Islam. Ia sungguh menguasai perkembangan sains modern. Realitas ini dikarenakan Guessoum tidak hanya merupakan ahli secara teoritis (teoritis), melainkan juga praktisi. Lebih dari itu, ia sangat mengapresiasi upaya-upaya

¹⁰ Hoodbhoy, XXIV.

¹¹ <https://www.daarelqolam3.sch.id/konsep-integrasi-ilmu-menurut-dr-nidhal-guessoum/#:~:text=Pemikiran%20Nidhal%20Guessoum&text=Nidhal%20Guessoum%20lahir%20pada%20tanggal,%E2%80%9D%2C%20IBTimes.ID>). diakses pada tanggal 26 februari 2026



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intelektual Muslim dalam menemukan kebenaran ilmiah yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an.¹²

Guessoum meneliti usaha-usaha yang pernah dilakukan para pemikir dalam membangun sebuah sains Islami, suatu kombinasi ganda (kuantum) antara prinsip-prinsip Islami dan metode/ hasil sains modern. Ada beberapa aliran pemikiran yang malang melintang dalam wacana ini, mulai dari aliran yang sangat mistis (pendekatan sakral Nasr terhadap pengetahuan dan sains) hingga universalis dan konvensionalis (Abdussalam) dan sekular (Hoodbhoy). Guessoum juga mengulas singkat program Islamisasi pengetahuan/sains ala al-Faruqi dan al-Alwani dan menemukan kelemahan di dalamnya. Islamisasi ilmu pengetahuan al-Faruqi adalah aktifitas keilmuan seperti eliminasi, perubahan, penafsiran kembali dan penyesuaian terhadap komponen-komponennya sebagai world view Islam dan menetapkan nilai-nilainya. Dengan demikian islamisasi ilmu pengetahuan dapat diartikan dengan mengislamkan ilmu pengetahuan modern dengan cara menyusun dan membangun ulang sains sastra dan sains-sains ilmu pasti dengan memberikan dasar dan tujuan-tujuan yang konsisten dengan Islam.¹³

Konsep pengembangan ilmu pengetahuan dalam Al-Quran bersifat integratif dan komprehensif. Islam tidak memisahkan antara "ilmu agama" dan "ilmu pengetahuan". Ilmu agama dan ilmu pengetahuan keduanya merupakan ilmu yang diajarkan oleh Tuhan kepada umat manusia, baik melalui Al-Quran maupun alam semesta. Al-Quran dan hamparan alam semesta adalah sumber ilmu bagi umat Islam. Mempelajari Al-Quran (ayat tanzilyah) dan alam semesta (ayat kauniyah) merupakan pintu gerbang untuk mengenal Allah SWT (makrifatullah). Mustahil keduanya bertentangan. Kalau saat ini ditemukan beberapa hasil ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan Al-Quran, hal tersebut disebabkan oleh dua kemungkinan. Pertama: adanya kekeliruan dalam

¹² M.S.I. Dr. Ilyas Daud, 'Islam Dan Sains Modern', 4.I (2019), 74–89.

¹³ Dr. Ilyas Daud.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginterpretasi wahyu, sebab ia mempunyai nilai dasar yang bersifat dalam dan universal yang selamanya akurat untuk ditafsirkan selaras dengan ruang dan waktu. Kedua: ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat akumulatif, yakni selamanya mengalami perkembangan, perubahan menuju kesempurnaan. Sehingga proses itu menyebabkan ia belum sesuai dengan nilai dasar yang ada pada wahyu.¹⁴

Integrasi antara Al-Qur'an dan sains menjadi salah satu pendekatan penting dalam menjembatani wahyu dan rasio, kegiatan sains akan terus berkembang dengan adanya teknologi canggih, ia mampu membantu memudahkan kajian dengan menyediakan peralatan kepada saintis moden dalam melakukan kajian ke atas penemuan-penemuan baru dan manusia mampu menyingkap rahasia kejadian alam. Hasil penemuan-penemuan ini sedikit sebanyak telah membuka mata dan memberi kesadaran kepada manusia berkenaan keagungan kitab suci al-Qur'an karena sebahagian daripada apa yang mereka temui itu telah dinyatakan oleh al-Qur'an dengan penuh terperinci dan khusus. Sedangkan segala ungkapan di dalam al-Qur'an itu telah ditulis sebelum adanya penemuan-penemuan melalui kajian saintifik.¹⁵

E. Marshall Johnson kagum dengan al-Qur'an. Beliau yang merupakan Pengerusi Jabatan Anatomi dan Biologi Pertumbuhan, merangkap Pengarah Institute Daniel Baugh, Universiti Thomas Jefferson di Philadelphia, di persidangan Perubatan Ke tujuh di Saudi Arabia pada tahun 1982 berkata: "*al-Qur'an tidak hanya menceritakan mengenai perkembangan luaran embrio malah juga menjelaskan perkembangan dalamannya dan maklumat-maklumat ini adalah selari dengan sains kontemporari*".¹⁶

¹⁴ Muhammad Anshar, 'Integrasi Alquran Dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 18.1 (2017), 1–20 <<https://doi.org/10.24252/jdt.v18n1dnk08>>.

¹⁵ Ahmad Yunus Mohd Nor, Asmllyla Mohd Mokhtar, *Science Tawhidic: Collaboration of Knowledge Between Qur'an and Modern Science*, Article in Akademika, Malaysia: National University of Malaysia, 2021, hlm. 172.

¹⁶ Ahmad Yunus Mohd Nor, Asmllyla Mohd Mokhtar, *Science Tawhidic: Collaboration of Knowledge Between Qur'an and Modern Science*..... hlm. 172.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau. Site: www.uin-suska-riau.ac.id

Penemuan sains bukan saja terkandung di dalam al-Qur'an. Para ulama terdahulu juga bergiat aktif dalam penyelidikan dan melakukan kajian untuk menyingkap dan memahami maksud ayat-ayat yang dikemukakan di dalam al-Qur'an. Hal ini boleh dilihat melalui kitab-kitab tafsir seperti kitab Ibnu Kathir, Tafsir al-Aisar, Tafsir al-Tabari dan sebagainya yang mengandungi banyak keterangan berunsur saintifik seperti bagaimana alam ini terjadi, peredaran matahari dan bulan mengikut orbit masing-masing, fenomena alam ini mengembang, apa yang akan berlaku kepada alam semesta ini pada hari kiamat nanti, permulaan alam daripada bentuk asap, warna-warna yang dihasilkan apabila alam ini musnah, proses kejadian manusia dalam Rahim ibu, penentuan janin anak, fungsi kulit, fenomena air dua lautan yang bertemu tetapi tidak bercampur dan sebagainya melalui ulasan dari ayat-ayat al-Qur'an.¹⁷

Sains yang dulu pernah menjadi sebab kedurhakaan terhadap Allah *سُبْحَانَہٗ وَتَعَالَى*, menjadi suatu keotentikan dakwah. Kesaksiannya sungguh bisa dipercaya obyektif, rasional dan juga menjadi suatu keotentikan dakwah. Sains tidak pernah mengenal pura-pura. Seluruh dunia mengakui sains sebagai alat untuk menetapkan kebenaran atau kebathilan sesuatu. Sains ini telah menjadi saksi penting dihadapan peradilan sejarah bahwa al-Qur'an adalah wahyu terakhir untuk manusia¹⁸ Sains dan al-Qur'an tidak mampu dipisahkan. Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya sebagai petunjuk supaya manusia dapat membedakan antara yang hak dan yang batil. Walau bagaimanapun terkandung padanya ayat-ayat yang menceritakan mengenai kejadian alam semesta serta fenomena-fenomena yang berkaitan dengannya. Sains dan al-Qur'an adalah sebahagian daripada epistemologi yang secara khusus mengkaji teori ilmu untuk mencapai kebenaran yang secara ilmiah berdasarkan kepada petunjuk al-Qur'an itu

¹⁷ Ahmad Yunus Mohd Nor, Asmilyla Mohd Mokhtar, *Science Tawhidic: Collaboration of Knowledge Between Qur'an and Modern Science*..... hlm.172.

¹⁸ Maulidi Ardiyantama, *Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Al-Raz*..... hlm. 190.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri. Di samping itu sains dan al-Qur'an juga memperkuat dan menjelaskan sesuatu fakta hujjahnya dengan merujuk kepada sumber-sumber seperti hadis nabi, para sarjana, saintis Islam dan saintis barat.¹⁹

Kemajuan yang telah diperoleh oleh bangsa-bangsa yang maju (bangsa Barat) dalam bidang ilmu pengetahuan, sains dan teknologi di abad modern ini, sebenarnya merupakan kelanjutan dari tradisi ilmiah yang telah dikembangkan oleh ilmuan-ilmuan muslim pada abad pertengahan atau dengan kata lain ilmuan muslim banyak memberikan sumbangan kepada ilmuan Barat. Kemajuan Barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol, hal ini diakui oleh sebagian mereka.²⁰ Sains dan teknologi baik itu yang ditemukan oleh ilmuan Muslim maupun oleh ilmuan Barat pada masa dulu, sekarang dan yang akan datang, semua itu bukti kebenaran informasi yang terkandung di dalam al-Quran, karena jauh sebelum peristiwa penemuan- penemuan itu terjadi, al-Quran telah memberikan isyarat-isyarat tentang hal-hal tersebut dan ini termasuk bagian dari kemukjizatan al-Quran, dimana kebenaran yang terkandung di dalamnya selalu terbuka untuk dikaji, didiskusikan, diteliti, diuji dan dibuktikan secara ilmiah oleh siapa pun.²¹

Hal ini dapat dilihat Q.S An-Nur Ayat 39 Allah Berfirman:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَاهُمْ كَسْرَابٍ بِقَيْعَةٍ يُخْسِبُهُ الظَّمَانُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُ لَمْ يَجِدْهُ شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهَ عِنْدَهُ فَوَفَّاهُ حِسَابَهُ ۗ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

“Orang-orang yang kufur, amal perbuatan mereka seperti fatamorgana di tanah yang datar. Orang-orang yang dahaga menyangkanya air, hingga apabila ia mendatanginya, ia tidak menjumpai apa pun. (Sebaliknya,) ia mendapati (ketetapan) Allah (baginya) di sana, lalu Dia memberikan kepadanya

¹⁹ Ahmad Yunus Mohd Nor, Asmillya Mohd Mokhtar, *Science Tawhidic: Collaboration of Knowledge Between Qur'an and Modern Science*..... hlm. 174.

²⁰ Mudrik Al Farizi, *Alqur'an Dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Analisi Filosofis Terhadap Integrasi Ilmu Agama Dan Sains*, Journal of Islam and Civilization Vol. 2 No. 2 Juni 2024, hlm. 5.

²¹ Mudrik Al Farizi, *Alqur'an Dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Analisi Filosofis Terhadap Integrasi Ilmu Agama Dan Sains*..... hlm. 5.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perhitungan (amal-amal) dengan sempurna. Allah sangat cepat perhitungannya.²²

Fenomena Fatamorgana yang dijelaskan Fakhruddin Ar Razi didalam kitabnya Mafatih Al Ghaib menjadikan jalan untuk mengintegrasikan antara Al-Qur'an dengan Sains dan Tafsir Ilmi, dalam hal seperti ini dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat diterangkan dan dinilai secara ilmiah dapat juga disebut dengan gejala. Di antara fenomena alam yang dapat diteliti dan dipelajari secara ilmiah adalah fenomena ilusi optic yang terjadi di alam semesta. Pembahasan ini biasanya disebut dengan fenomena fatamorgana.²³ Di dalam Al-Qur'an Allah menyeru umat manusia mengikuti Al-Qur'an agar dapat menemukan kebenaran. Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga tiba hari penghitungan, kitab suci terakhir ini tetap menjadi satu-satunya tuntunan bagi umat manusia. Al-Qur'an memiliki keajaiban yang membuktikan bahwa ia adalah pengungkapan kebenaran dari Allah. Salah satu keajaiban itu adalah kebenaran ilmiah yang baru dapat diungkap manusia dengan teknologi abad ke-20, padahal sudah dinyatakan oleh Al-Qur'an 1400 tahun yang lalu.²⁴

Pada hakikatnya, al-Qur'an tidak pernah menafikan peranan sains. Malah al-Qur'an telah mengiktiraf sains dengan mengasah manusia untuk berfikir, merenung dan mengambil iktibar daripada semua kejadian alam. Qur'an juga menekankan keperluan meneliti dengan cermat terhadap fenomena-fenomena tabii bagi mencetus dan memperkembangan sesuatu idea. Manusia diarahkan untuk memerhatikan apa saja yang boleh dilihat yang di langit atau di bumi. Selaras dengan firman Allah SWT di dalam surah surah al-Baqarah ayat 164 yang bermaksud:

²² Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Lajnah, *Al-Qur'an Kemenag In Microsoft Word* (Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

²³ Artika Meilia Dyah Pangesti, dkk, *Fenomena Alam Dalam Perspektif Ilmu Sains dan Ayat Al-Qur'an*, *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Volume 1, Nomor 2 Tahun 2023, hlm. 3.

²⁴ Harun Yahya, *Al-Qur'an dan Sains*, alih bahasa Tim Penerjemah Hikmah Teladan, Cet, 1 (Jawa Barat: Dzikra, 2004), hlm. 80.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ آيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hiduipkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”²⁵

Al-Qur’an tidak hanya bersifat ayat-ayat qauliyyah atau ayat-ayat yang menerangkan seputar fiqih saja, melainkan al-Qur’an juga bersifat ayat-ayat kauniyyah yang menerangkan berbagai persoalan yang ada di dalam kehidupan, antara lain menyangkut alam semesta ini dan juga fenomena alam yang ada. Dari 6.236 ayat al-Qur’an yang disepakati oleh jumbuh ulama, terdapat sekitar 750 ayat yang bersifat ayat-ayat kauniyyah. Jumlah tersebut belum termasuk ayat-ayat yang menyinggungnya secara tersirat dan bahkan lebih banyak daripada ayat-ayat yang menerangkan seputar fiqih. Oleh karena itu, pembahasan mengenai ayat-ayat kauniyyah, khususnya ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena alam sangat penting untuk dikaji.²⁶

Al-Quran juga memiliki ayat-ayat beragam, dari ayat yang khusus berbicara tentang mengenai Aqidah, seperti berbicara tentang keimanan, ayat yang berbicara tentang Ahkam (permasalahan fiqh), kisah-kisah tentang umat yang terdahulu, bahkan tidak sedikit dalam Al-Quran Al-Karim ayat-ayat berbicara tentang kauniyah (alam semesta).²⁷ Ayat kauniyah sendiri berasal dari

²⁵ Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Lajnah, *Al-Qur’an Kemenag In Microsoft Word* (Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

²⁶ Maulidi Ardiyantama, *Ayat-Ayat Kauniyyah dalam Tafsir Imam Tantowi dan Al-Raz*, Jurnal Ad-Dzikra Vol 11, No. 2, Tahun 2017, hlm. 190.

²⁷ Akhmad Rusydi, “*Tafsir Ayat Kauniyah*”, Jurnal Ilmiah Al-Qalam Vol. 9 Tahun 2016, hlm. 118.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Konsep

Secara etimologi Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konsep adalah rancangan ide atau pengertian yg diabstrakkan dari peristiwa konkret, satu istilah dapat mengandung dua yg berbeda.³⁰

Menurut Singarimbun dan Effendi, konsep adalah sebuah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak (abstraksi) suatu kejadian, keadaan, kelompok, atau individu yang menjadi obyek.³¹

Dengan adanya konsep, seorang peneliti diharapkan dapat menggunakan suatu istilah untuk beberapa kejadian yang saling berkaitan. Karena konsep juga berfungsi untuk mewakili realitas yang kompleks. Tidak jauh berbeda, Kant, sebagaimana dikutip oleh Harifudin Cawidu, berpendapat bahwa konsep adalah gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu, sehingga ia mudah untuk dimengerti dan dipahami. Demikian juga Soedjadi, ia memandang bahwa konsep memiliki hubungan erat dengan definisi. Menurutnya, konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan obyek, yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Lain halnya dengan definisi, yang hanya bersifat membatasi makna untuk mengungkapkan keterangan atau ciri dari suatu realitas.³²

2. Fatamorgana

Fatamorgana dalam KBBI dikatakan, gejala penglihatan yg tampak pada permukaan yg panas, yg ke lihatan seperti genangan air, hal yg bersifat

³⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

³¹ Suparyanto dan Rosad, 'Pemaparan Tentang Konsep', *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5.3 (2020), 248-53.*

³² Suparyanto dan Rosad.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khayal dan tidak mungkin dicapai.³³ Secara terminologi fatamorgana adalah sebuah fenomena optik atmosfer yang menghasilkan ilusi visual seolah-olah objek yang jauh terlihat di lokasi yang berbeda atau dengan bentuk yang terdistorsi. Fenomena ini seringkali menipu mata manusia, membuat kita melihat sesuatu yang sebenarnya tidak ada, seperti genangan air di jalan aspal yang panas atau oasis di padang pasir.³⁴ Fatamorgana dalam pembahasan ini adalah fokus pada penafsiran Fakhrudin ar-Razi bukan fatamorgana yang ada pada novel-novel.

3. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Relevansi bermakna hubungan atau kaitan,³⁵ secara umum, relevansi adalah kesesuaian. Kata relevansi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *relevant* yang artinya bersangkutan paut.³⁶ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia relevansi artinya hubungan, dan kaitan.³⁷ Sukmadinata menjelaskan relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi, atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat. Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat. Kaitannya dengan dunia pendidikan, suatu lembaga pendidikan tinggi dikatakan relevan keberadaannya jika seluruhnya atau sebagian besar lulusannya

³³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016.

³⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Fatamorgana>, diakses pada tanggal 20 Juni tahun 2025

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016.

³⁶ Bab II and Kajian Pustaka, 'Kharisma Yulianti, 2023 Relevansi Materi Yang Diperoleh Di Industri Pengolahan Susu Dengan Materi Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Susu Dan Telur Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu', 2023.

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016



dapat terserap oleh dunia kerja yang sesuai dengan bidang dan peringkat strata nya.³⁸

C. Identifikasi Masalah

Fenomena fatamorgana dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nur ayat 39, bukan hanya menggambarkan fenomena alamiah, tetapi juga mengandung simbolisme filosofis dan spiritual yang dalam. Tafsir Fakhruddin Ar-Razi sebagai representasi tafsir filosofis dan ilmiah klasik menghadirkan analisis yang kompleks dan layak dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji beberapa pembahasan:

1. Memahami penafsiran Fakhruddin Ar-Razi tentang fatamorgana yang terdapat dalam Surah An-Nur ayat 39
2. Mendalami apa yang terkandung dalam fenomena fatamorgana sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam tafsir Fakhruddin Ar-Razi
3. Sejauh mana tafsir Fakhruddin Ar-Razi terhadap fatamorgana dapat dianggap sebagai representasi tafsir filosofis dan ilmiah klasik
4. Penafsiran Fakhruddin Ar-Razi tentang fatamorgana dapat dibaca melalui integrasi antara Al-Qur'an dan sains
5. Pengertian Fakhruddin Ar-Razi tentang fatamorgana masih relevan dan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami fenomena alam dan spiritualitas di era modern ini

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan yang lebih spesifik. Supaya penelitian ini tidak meluas, penulis membatasi permasalahan yang ingin dikaji yakni, Analisis terhadap Surah An-Nur ayat 39 menggunakan Tafsir Fakhruddin Ar-Razi (Mafatih al-Ghayb)

³⁸Bab II and Kajian Pustaka, 'Kharisma Yulianti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Fakhriyatun Nikmah UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sebagai sumber utama penafsiran. Mengkaji relevansi konsep fatamorgana terhadap ilmu pengetahuan modern.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Fakhruddin Ar-Razi mengenai fatamorgana pada Surah An-Nur ayat 39?
2. Apa relevansi tafsir Fakhruddin Ar-Razi mengenai Surah An-Nur ayat 39 dengan ilmu pengetahuan?

F. Tujuan dan manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis penafsiran Fakhruddin Ar-Razi terhadap Surah An-Nur ayat 39.
- b. Menjelaskan relevansi fatamorgana dalam Al-Qur'an terhadap penjelasan ilmu pengetahuan modern.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis:

- a). Menambah khazanah kajian tafsir Al-Qur'an berbasis pendekatan filsafat sains.
- b). Memberikan kontribusi pada pengembangan studi interdisipliner antara tafsir dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis:

- a). Memberi wawasan baru bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi dalam memahami simbolisme Al-Qur'an melalui kaca mata ilmiah dan filosofis.
- b). Menjadi rujukan bagi pengembangan metode tafsir kontemporer berbasis multidisipliner.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Sistematika Penulisan

Sebagai intinya, peneliti membuat gambaran umum tentang pembahasan ini, dalam penyusunan isinya, tersusun dalam 5 bab yang mencakup:

BAB I: Berisi Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II: Berisi tentang teori-teori yang terdiri dari pengertian umum mengenai judul dalam penelitian yang dibahas, seperti pengertian fatamorgana dan jeni-jenisnya, biografi Fakhruddin ar-Razi dan karya-karyanya, tafsir Mafatih Al Ghaib, pengertian Ilmu Pengetahuan (sains), serta penelitian yang relevan.

BAB III: Memuat Metodologi Penelitian yang berisikan Jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, serta Teknik analisis data.

BAB IV: Memaparkan bagaimana analisis penafsiran Fakhruddin Ar-Razi terhadap Surah An-Nur ayat 39, serta, menjelaskan relevansi fatamorgana dalam An-Nur ayat 39 terhadap penjelasan ilmu pengetahuan modern.

BAB V: Terdapat penutup berisikan kesimpulan serta saran-saran dari peneliti untuk langkah berikutnya bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Fatamorgana

a. Pengertian Fatamorgana

Fatamorgana terjadi karena adanya pembiasan (pembelokan) sinar matahari di udara yang berbeda kerapatannya karena suhu. Fatamorgana yang terjadi pada aspal yang hitam disebabkan oleh teriknya matahari pada siang hari sehingga memanaskan aspal, kemudian radiasi panas aspal akan memantulkan udara ke sekitar aspal tersebut. Udara yang panas akan memantulkan bayangan langit yang ada di atasnya dan tampak seperti kolam berisi air.³⁹ Pendapat lain mengatakan, Penyebab terjadinya fatamorgana karena suhu udara panas yang membuat udara berupa lapisan-lapisan. Hal ini terjadi karena perbedaan kelembapan udara. Cahaya biasanya bergerak lurus. Namun, karena udara berlapis-lapis, udara tersebut menjadi cermin yang membelokkan cahaya. Apabila lapisan udara sebelah bawah panas, maka Fatamorgana akan terjadi di dekat permukaan tanah, seperti genangan air di tanah. Jika lapisan bawah tersebut dingin, maka cahaya akan membelok ke arah lain yang posisinya lebih tinggi. Dengan begitu, Fatamorgana akan terjadi jauh di atas permukaan tanah, malahan mungkin seperti melayang.⁴⁰

Fatamorgana merupakan sebuah fenomena alam yang berupa pembiasan cahaya melalui kepadatan yang berbeda. Hal ini akan menciptakan ilusi sehingga membuat sesuatu yang sebenarnya tidak ada seolah-olah menjadi ada. Fatamorgana terjadi di sekitar udara yang

³⁹ Tri Erniwati Okimustava, *Ensiklopedia Cahaya Terintegrasi Sains Al-Qur'an* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 117-118.

⁴⁰ Tethy dan Wahyu, *Fenomena Alam Unik* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), hlm. 15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panas, baik itu panas karena terkena sinar matahari, maupun panas karena api. Fatamorgana dapat terjadi karena beberapa proses alam. Di gurun pasir sendiri, fatamorgana menyerupai danau, air atau bahkan menyerupai sebuah kota. Hal ini sebenarnya merupakan pantulan dari langit yang dipantulkan oleh udara yang panas. Udara panas ini berfungsi sebagai cermin.⁴¹

Arti fatamorgana menurut kamus bahasa Arab Al Munjid fil lughah: fatamorgana adalah bayangan air yang dapat dilihat di tengah siang hari saat suhu sangat panas. Fatamorgana dijadikan perumpamaan tentang kebohongan dan penipuan. Al Qamus al Muhith: fatamorgana adalah sesuatu yang dapat dilihat di tengah siang hari, seperti air. Lisanul Arab mengatakan fatamorgana adalah sesuatu di tengah siang hari seperti bayangan air yang mengalir di daerah datar. Ibn as Syakit berkata: fatamorgana adalah sesuatu yang mengalir di bumi seperti air di tengah siang hari.⁴²

Dalam kajian sains, fatamorgana adalah fenomena optik di mana objek yang jauh tampak hadir, meskipun sebenarnya tidak ada. Pembiasan sinar cahaya menyebabkan ilusi optik ini saat melewati lapisan udara dengan kepadatan yang bervariasi, sehingga menghasilkan penampakan yang menipu. Misalnya, dalam kondisi tertentu, saat udara mendingin dengan cepat dengan ketinggian di atas hamparan udara gurun atau trotoar yang dipanaskan oleh sinar matahari yang ekstrem, kepadatan dan daya biasanya meningkat. Saat sinar matahari terpantul ke bawah dari bagian atas suatu objek, seperti bagian atas suatu objek di gurun, cahaya tersebut memasuki udara dingin dengan cara yang normal

⁴¹Taufik Hidayat, *Tanya Jawab Sains: Fenomena Alam* (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023), hlm.14.

⁴²Afrizal Nur and Muhamad Yasir, 'The Interpretation of Verses 39 of An-Nur in the Perspective of Tafsir and Science', 137.IcqhS 2017 (2018), 324–32 <<https://doi.org/10.2991/icqhS-17.2018.49>>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi kemudian melengkung ke atas setelah memasuki udara panas yang dijernihkan di dekat tanah. Hal ini membuatnya tampak bagi mata pengamat seolah-olah terbentuk di bawah permukaan yang dipanaskan, sehingga menciptakan bayangan langsung objek tersebut, serta pantulannya yang terbalik di air. Bayangan ganda terkadang disalah artikan sebagai danau atau hamparan air saat langit menjadi objek fatamorgana.⁴³

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dikatakan, orang-orang yang kafir, amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Begitu juga dengan orang kafir, ia mengira telah berbuat amal yang bermanfaat untuknya dan menghasilkan sesuatu untuk dirinya, kelak ketika nanti menemui Allah pada Hari Kiamat dan diperhitungkan amalnya, dipertanyakan perbuatannya, ia tidak akan mendapatkan sesuatupun. Ia hanya akan mendapatkan bahwa Allah tidak menerima amal apapun darinya, mungkin karena tidak ada keikhlasan atau karena melakukan amal tidak sesuai dengan tuntunan syariat.⁴⁴

b. Jenis-jenis Fatamorgana

1) Fatamorgana inferior

Fatamorgana inferior terjadi ketika citra fatamorgana muncul dibawah objek sebenarnya. Sinar cahaya yang berasal dari objek tertentu yang jauh bergerak melalui lapisan udara yang hampir sama dan semuanya dibiaskan pada sudut yang hampir sama. Akibatnya, sinar yang datang dari atas objek akan tiba di titik yang lebih rendah daripada yang berasal dari bawah. Biasanya, citra

⁴³ <https://www.nationalgeographic.com/science/article/what-is-a-mirage-and-how-does-it-work>, diakses pada tanggal 20 tahun 2025.

⁴⁴ Engkos Kosasih, dkk, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 Shahih, Sistematis, Lengkap* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), hlm. 829.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut terbalik, sehingga meningkatkan ilusi bahwa citra langit yang diamati di kejauhan adalah permukaan reflektif pada genangan air atau minyak yang berfungsi sebagai cermin.⁴⁵

2) Fatamorgana Superior

Dalam fatamorgana superior, citra fatamorgana tampak berada di atas objek sebenarnya. Jenis fatamorgana ini muncul ketika udara di bawah garis pandang lebih dingin daripada udara di atasnya. Susunan unik ini disebut sebagai inversi suhu, di mana udara hangat di atas udara dingin melawan gradien suhu khas atmosfer pada siang hari. Saat sinar cahaya melewati inversi suhu, sinar tersebut membelok ke bawah, sehingga citra tampak lebih tinggi daripada objek sebenarnya, oleh karena itu disebut "superior".⁴⁶ Fatamorgana superior sering terjadi di daerah kutub, khususnya di atas lapisan es yang luas dengan suhu rendah yang seragam. Di daerah lintang yang lebih beriklim sedang, fatamorgana juga terjadi, tetapi tidak sekuat dan tidak sehalus dan stabil. Misalnya, garis pantai yang jauh mungkin tampak lebih rendah dan kemudian lebih tinggi (dan, oleh karena itu, lebih dekat) daripada yang sebenarnya. Turbulensi menciptakan lonjakan dan menara yang menari, yang mengarah ke apa yang dikenal sebagai Fata Morgana atau hafgerðingar dalam bahasa Islandia. Bergantung pada gradien suhu dan jarak objek sebenarnya, fatamorgana superior mungkin tampak tegak lurus atau terbalik. Gambar sering kali muncul sebagai kombinasi terdistorsi dari bagian atas dan bawah.⁴⁷

⁴⁵ <https://byjus.com/physics/mirage/> diakses hari Rabu, tanggal 18 Juni 2025.

⁴⁶ <https://byjus.com/physics/mirage/>

⁴⁷ <https://byjus.com/physics/mirage/> diakses hari Rabu, tanggal 18 Juni 2025.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Fakhruddin Ar Razi

a. Biografi Fakhruddin Ar Razi

Beliau bernama Imam Abu Abdillah Muhammad bin ‘Umar bin al-Husain al-Razi, anak dari Khatib al-Rayyi. yang mempunyai laqab atau gelar sebagai (Fakhr al-Din, al-Razi, dan Syaikul Islam). Sehingga ia lebih dikenal sebagai Fakhr al-Din al-Razi. Imam Fakhr al-Din al-Razi, lahir di Rayy pada tanggal 25 Ramadhan tahun 544 H dan ada yang berpendapat pada tahun 553 H, al-Razi wafat di herat pada tahun 606 H.⁴⁸

Al-Razi sejak usia muda berada di lingkungan ilmu pengetahuan, beliau menghabiskan sebagian besar hidupnya dengan menimba ilmu dari berbagai sumber ilmu. Al-Razi meyakini bahwa mempelajari semua ilmu pengetahuan adalah kewajiban agama, oleh karena itu ia mencintai semua ilmu pengetahuan dan mempelajarinya tanpa membeda-bedakan kecuali menurut pandangannya, dan ia bertekad untuk tidak menyia-nyiakan waktu dalam hidupnya kecuali untuk belajar atau mengajar. Al-Fakhr tidak membatasi aktivitasnya dalam ilmu ini hanya pada menulis dan mengajar, tetapi ia juga melakukan perjalanan dari tanah kelahirannya ke Khorasan, sebuah wilayah yang melahirkan banyak ulama besar. Muhammad ibn Muhammad Abu Shahba, dalam karyanya *Al-Israiliyyat wa al-Mawdu'at fi Kutub al-Tafsir*, menyebutkan bahwa Imam Razi melanjutkan perjalanan dari Khorasan yaitu, Bukhara ke Irak, dan akhirnya tiba di Suriah.⁴⁹ Beliau juga melakukan perjalanan ke negara-negara tempat terdapat kelompok-kelompok yang berbeda pendapat dengan mazhab Sunni Asy'ari, seperti Mu'tazilah, Karramiyyah, dan lainnya, dan ia mengadakan banyak debat dengan

⁴⁸ Khairunnas Jamal, dkk, *Studi Islam Dalam Pemikiran Hasbi Ash-Shiddeqy, Fakhr al-Din al-Razi, Toshihiko Izutsu, dan M. Quraish Shihab* (Yogyakarta: Kalimedia, 2021) hlm. 58.

⁴⁹ Alam Tarlam, 'Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb, karya Fakruddin Al-Razi', *AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2023), 46–68.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para ulama mereka di Khwarazm, Bukhara, Samarkand, Khujand, Banakat, Ghazna, dan wilayah India. Ia berhasil membawa banyak pengikut mazhab-mazhab tersebut kembali.⁵⁰ Ia juga seorang ahli bahasa asing, maka tidak heran jika para ilmuan dari luar banyak yang datang untuk berguru dengannya karena bahasanya yang fasih dalam menerangkan beberapa disiplin ilmu baik Bahasa Arab maupun bahasa non arab.⁵¹

Sejak kecil hingga akhir hayatnya, Razi mencurahkan setiap kesempatan untuk mengejar ilmu. Ia melakukan perjalanan ke berbagai wilayah di dunia Arab, seperti Suriah dan Irak, dan lebih jauh lagi, termasuk Rayy, Khorasan, Hawa, dan Bukhara, menjelajahi berbagai disiplin ilmu melalui magang dan belajar mandiri. Selain filsafat, Razi juga mempelajari mata pelajaran lain, seperti prinsip-prinsip yurisprudensi Islam (usul al-fiqh). Keberhasilannya menghafal kitab *al-Syamīl* karya Imam Al-Haramain, *al-Mustasfā* karya Al-Ghazali, dan *al-Mu'tamad* karya Abdul Hussein Basri al-Mu'tamad. Mengingat hasratnya yang tak pernah puas untuk belajar, tidak mengherankan jika Razi menjadi seorang penulis ensiklopedia. Pada masanya, ia menjelajahi hampir setiap bidang ilmu kecuali Hadits. Karya-karyanya yang terkemuka di bidang ini termasuk *al-Ṭarīqah al-'Alawiyah* yang terdiri dari empat jilid dan *Syarḥ al-Wajīz*, komentar terhadap *Wajīz*-nya al-Gāzali.⁵²

⁵⁰ https://ar.wikipedia.org/wiki/Fakhruddin_Ar_Razi, diakses hari Ahad, 08 februari 2026

⁵¹ Mumammad Mukhlis Nashrulloh, *Konsep Alam Menurut Fakhruddin Ar-Rāzi*, Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0, Vol 1 No 2 (2019), hlm. 3.

⁵² Drs. Muhammad Mansur M.Ag, *Tafsir Mafatih Al-Ghaib (Historis Dan Metodologi)*, Sustainability (Switzerland), 2019, XI

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttp://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari>.



Ia sangat mencintai pemahaman Al-Quran dan tanpa lelah mengejar ilmu. Sejak usia muda, ia mempelajari tafsir Al-Quran bersama ayahnya, Dia' al-Din, seorang cendekiawan terkenal di kota Rayy, Persia pada abad pertengahan. Kemudian, al-Razi mempelajari filsafat bersama Muhammad al-Baghawi dan Majd al-Din al-Jili di Rayy dan Maragahah, serta teologi bersama Kamal al-Din Simnani. Ia dengan cepat menjadi ahli dalam semua bidang ilmu pengetahuan pada masa itu, termasuk matematika, kedokteran, dan ilmu alam. Studinya tentang semua ilmu pengetahuan lainnya tidak mengurangi kecintaannya pada Al-Quran. Seperti yang ia tulis di tahun-tahun terakhirnya: "Saya telah mengalami semua metode teologis dan semua jalan filosofis, tetapi saya tidak menemukan satu pun yang dapat dibandingkan dengan manfaat yang saya peroleh dari membaca Al-Quran yang agung."⁵³ tidak diragukan lagi Ar-Razi adalah salah satu cendekiawan paling terkemuka pada zamannya. Ia adalah penulis yang produktif, mencakup berbagai disiplin ilmu. Al-Baghdadi mencantumkan karya-karyanya, termasuk: (1) tafsir Al-Quran, (2) teologi, (3) logika, filsafat, dan etika, (4) kombinasi teologi dan filsafat, (5) yurisprudensi Islam, (6) sejarah dan biografi, (7) matematika dan astronomi, (8) kedokteran dan fisiognomi, (9) astrologi, dan (10) ensiklopedia.⁵⁴

Ar-Razi hidup pada paruh kedua abad 6 Hijriyah. Sebuah era dimana pertikaian baik di bidang politik, kemasyarakatan, madzhab fiqh, dan ilmu kalam terjadi secara sangat sengit. Kelompok-kelompok atau aliran-aliran ilmu kalam bertarung pandangan, antara lain Syi'ah, Mu'tazilah, Murji'ah, Bathiniyah, dan Karamiyah. Di Kota Ray sendiri terjadi perselisihan sengit di antara kelompok Syafi'iyah, Hanafiyah dan

⁵³ Nur Farhana Baharuddin and others, 'A Systematic Review on Literature Found in Indonesia', *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9.5 (2018), 705–14 <<http://iaeme.com/Home/issue/IJCIET?Volume=9&Issue=5http://iaeme.com>>.

⁵⁴ Farhana Baharuddin and others.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Syi'ah. Suasana dan latarbelakang sosial politik dan ideologis ini tentu berpengaruh besar terhadap gagasan dan pemikiran ar-Razi.⁵⁵ Kondisi umat Islam pada abad ke 11 (Masehi) dalam sejarahnya merupakan masa yang sangat berat dan suram bagi kemajuan keilmuan dan politik. Pertikaian, persengketaan bahkan peperangan muncul diantara umat Islam itu sendiri. Hal ini disebabkan fitnah dan provokasi dari eksternal maupun internal umat Islam sendiri. Sebelum al-Razi dilahirkan, masyarakat Rayy adalah masyarakat yang sangat fanatik dalam memegang ajaran yang mereka anut dan yang berkembang dalam masyarakat. Setidaknya di wilayah Rayy ada tiga golongan besar yang berpotensi bertikai yaitu, golongan Hanafiyah sebagai madhhab yang dianut oleh mayoritas masyarakat, aliran syi'ah sebagai golongan yang berbeda, dan syafi'iyah sebagai golongan yang minoritas.⁵⁶

Fakhrudin al-Razi adalah seorang tokoh yang menganut pada teologi Asy'ariyah dan beliau sangat berminat kepada pemikiran filsafat. Didalam hatinya hanya ada tentang aliran-aliran yang sudah menjadi keyakinannya tersebut terutama dengan pemikiran dari Ibnu Sina. Al-Razi menempatkan suatu adat atau tradisi tentang ajaran yang ada dalam Asy'ariyah ke ilmu filsafat yang pemikirannya selalu secara logis dan rasional. Beliau juga sepaham dengan Ibn Sina yang membahas tentang teori emanasi yang dari teori tersebut menggambarkan tentang keadaan alam semesta ini. Sebagai seorang yang menganut tentang paham Asy'ari, yaitu sepaham dengan al-Ghazali, Al-Razi menyambung dan melengkapi karya-karya al-Ghazali dengan pemikiran-pemikiran yang merujuk kepada logika dan rasio, serta memiliki tujuan bahwa beliau akan memasukkan tema-tema teologi dalam pembelajaran Filsafat Islam

⁵⁵ M. Fatih, *Konsep Keserasian Al-Qur'an dalam Tafsir Mafatihul Ghaib*, karya Fakhrudin Ar-Razi: *Perspektif Ilmu Munasabah*, Jurnal Progressa, Vol 6, No 2, Tahun 2022, hlm. 6.

⁵⁶ Azibur Rahman, *Konsep Sihir Perspektif Fakhrudin Al-Razi*, Jurnal STAI Masjid Al Akbar Surabaya, hlm. 42.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dan memiliki dua sistem yang telah diteliti dan dibagi sebanyak-banyaknya.⁵⁷

Dalam bidang tasawwuf, beliau adalah seorang tokoh yang tutur katanya sangat bagus dan beliau benar-benar sangat menguasai dua bahasa, yaitu Arab dan Persia. Dalam suatu kesempatan, beliau selalu menyatakan ketertarikannya tentang dunia tasawwuf, tetapi beliau meninggalkan ilmu Kalamnya. Beliau juga sempat menyesali telah mempelajari dunia filsafat dan ilmu kalam. Dengan adanya penyesalan tersebut, al-Razi justru lebih semangat untuk mengembangkan ilmunya tentang tasawwuf dan ilmu-ilmu syari'ah. Beliau menyampaikan hal ini pada saat ceramah dan para jamaahnya mendengar apa yang beliau katakan. Beliau mempunyai pendirian bahwa apa akidah yang benar itu harus berjalan secara seimbang.⁵⁸

Ar-Razi juga ahli bidang kalam, Kalam yang dikenal dalam Islam, berawal sebagai reaksi terhadap pemikiran rasionalistik Mu'tazilah, dan secara bertahap berkembang menjadi sebuah disiplin ilmu yang utuh. Al-Razi sendiri memiliki beberapa karya terkait disiplin ilmu ini dan kemudian berpengaruh pada para teolog setelahnya, baik dari golongan Sunni, seperti al-'Iji (w. 756/1355), al-Taftazani (w. 791/1389), Ibn Taymiyyah (w. 729/1328), Ibn Khaldun (w. 808/1406), al-Jurjani (w. 816/1413), dan dari golongan Syiah, seperti Nasir al-Din al-Tusi. Sebagian mengatakan, al-Razi adalah peletak dasar dari sebuah metode kalam baru.

Beberapa poin penting dalam kalam al-Razi adalah sebagai berikut: (1) kalam, yang awalnya merupakan tanggapan atas pemikiran rasionalis, berkembang menjadi bidang ilmu untuk mengenal Zat Ilahi

⁵⁷ Gista Naruliya Siswanti, *Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi*, Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, Vol. 2, No. 2 (2019), hlm. 5.

⁵⁸ Gista Naruliya Siswanti, *Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhruddin Al-Razi*.... hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(*Sifat dan Af'al*) dan mengetahui bagaimana pengetahuan dibagi menjadi yang ada dan yang tidak ada. dan (2) pentingnya kalam, seperti yang dijelaskan al-Razi, adalah asas dari perspektif muslim. Jika Anda tidak memiliki pengetahuan ini, Anda tidak akan memahami konsep pahala dan balasan. Anda juga tidak akan mengenal malaikat-iblis. Karena keyakinan akan Sang Pencipta dan Hari Pembalasan adalah satu-satunya cara untuk mewujudkan keteraturan yang benar dalam kehidupan manusia. (3) Argumen kalam harus dimulai dengan hipotesa dan diakhiri dengan sintesis yang jelas. Kalam adalah dasar dari sejarah kenabian, jadi ia tidak berubah selama bertahun-tahun meskipun lokasi dan zaman berubah.⁵⁹

Filsafat maupun kalam menurut al-Razi merupakan upaya daya pikir menjelaskan term kalam, meskipun dalam beberapa kasus, kesimpulan daya pikir masih berangkat dari pembuktian yang lemah. Dengan demikian ada beberapa ciri kalam al-Razi adalah integrasi tema kalam dengan berbagai bidang ilmu. Ia menggabungkan kalam dengan tasawuf dalam *Lawami' al Bayyinat* dan *Asrar al-Tanzil*. Selain itu, kalam digunakan dalam diskusi filsafat. Ia memadukan tema utama kalam menjadi empat bagian. Pertama, epistemologi adalah studi tentang cara pengetahuan diperoleh. Konsep awal ilmu logika tentang konsep (*tasawwur*) dan proposisi (*tasdiq*) dijelaskan dalam istilah lain, yang biasanya disebut "*Tamhidat*" atau "*ahkam al-nazar*." Kedua, membahas *al-Ilahiyyat*, *al-sam'iyat*, dan *al-ruh aniyyat* (metafisika: penjelasan tentang malaikat, setan, jin, dll.) Ketiga, studi ontologis (tentang apa itu "ada" atau "*al-maujudat*"). Keempat, studi eskatologi, juga dikenal sebagai *al-Ma'ad* (Hari Akhir). Dengan menggabungkan unsur-unsur yang ditransmisikan (naqli) dan bukti intelektual, al-Razi menawarkan prinsip-prinsip logika sebagai refleksi (dalil) untuk membuktikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵⁹ Irwan Malik Marpaung, '224-Article Text-527-1-10-20151005', 12.1.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keberadaan Allah. Ini juga menghilangkan perbedaan antara kalam dan filsafat, yang merupakan upaya intelektual yang tidak dibatasi oleh identitas geografis, bangsa, atau bahasa.⁶⁰

Namun, ia memiliki kesalahan dan kekurangan yang signifikan, karena ia mencampur filsafat dengan teologi skolastik (kalam). Ia sering bingung, gelisah, dan kontradiktif, sampai-sampai ia menulis sebuah buku tentang sihir dan astrologi, yang berjudul: "Rahasia Tersembunyi dalam Sihir dan Berbicara kepada Bintang-Bintang." Karena buku inilah beberapa ulama menyatakannya sebagai kafir dan murtad dari Islam. Kemudian ia bertaubat dan kembali kepada Islam, menyesali keterlibatannya dalam teologi dan filsafat skolastik. Dalam wasiatnya, beliau menyatakan bahwa ia akan meninggal dunia dengan berpegang teguh pada akidah yang ditetapkan oleh Al-Quran dan Sunnah Nabi.⁶¹

Ibnu al-Salah berkata: "Al-Qutb al-Taw'ani dua kali mengatakan kepadaku bahwa ia mendengar Fakhr al-Din al-Razi berkata: 'Aku berharap aku tidak mempelajari Kalam (teologi skolastik Islam),' dan beliau menangis." Ibnu Katsir, semoga Allah merahmatinya, menyebutkan dalam "Al-Bidayah wa al-Nihayah" (17/11-12) tentang kembalinya beliau ke jalan Salaf (generasi awal Muslim), dengan mengatakan: "Aku telah menyebutkan wasiatnya pada saat kematiannya, di mana beliau kembali ke jalan Salaf dan menerima apa yang telah diwahyukan dengan cara yang sesuai dengan keagungan Allah Yang Maha Kuasa." Ini adalah akhir kutipan.⁶²

Sungguh aku telah mendalami tentang jalan yang ditawarkan oleh aliran kalam dan metode-metode filsafat, tapi aku melihat bahwa jalan-jalan itu tidak bisa menyernbuhkan lukadan tidak bisa menyegarkan kedahagaan, justru aku melihat bahwa jalan png paling dekat dengan

⁶⁰ Marpaung.

⁶¹ <https://majles.alukah.net/showthread.php?t=144188> diakses pada tanggal 19 februari 2026

⁶² <https://majles.alukah.net/showthread.php?t=144188> diakses pada tanggal 19 februari 2026



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Kalijaga Semarang

kebenaran adalah jalan Al Qur'an. Melalui Al Qur'an aku bisa membaca ayat yang berbicara tentang isbat (penetapan). *إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ اسْتَوَى* dan aku bisa membaca ayat tentang *an-nayfu* (penafian) *لَيْسَ شَيْءٌ كَمِثْلِهِ* Barangsiapa mencoba apa yang pernah aku coba, niscaya dia akan mengetahui sebagaimana pengetahuanku."⁶³

b. Karya Fakhruddin Ar- Rāzi

Seperti pengakuan wasiatnya, Al-Razi menulis buku hampir di setiap cabang ilmu keislaman. Hampir semua karyanya menjadi rujukan utama di masa setelahnya. Seperti *al-Mahsul fi Usul al-Fiqh*. Kitab ini menjadi tebal tidak hanya karena merangkum 4 kitab ushul terkemuka, tetapi juga menampilkan perdebatan teologis dan manthiqi, seperti ulasan tentang qiyas.⁶⁴

Secara teknis, karya Al-Razi adalah “foto-copy diperbesar” dari karya Imam al-Ghazali. Dalam keduanya memberi pengantar tentang struktur pengetahuan dan penempatan terminologi-terminologi teknis dalam kerangka struktur pengetahuan tersebut. Teknik penulisan ini dapat juga dilihat dari karyanya *al-Isyarah fi Ilmi al Kalam*”, dengan menempatkan kualitas ilmu kalam dalam struktur pengetahuan yang logis. Lebih-lebih dalam *Muhassal Afkar al-Mutaqaddimin wal Mutakakhirin*, Al-Razi memberi penilaian terhadap keyakinan sebagai objek ilmu kalam dengan pertimbangan logika Aristoteles.⁶⁵

Sebagai tokoh yang mendapat julukan Syaikul Islam, ulama ensiklopedia, karena kedalaman dan keluasan ilmunya, alRazi

⁶³ Dr. Muhammad Hasan bin Aqil Musa Asy-Syarif, *Imam Adz-Dzahabi, Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala'*.

⁶⁴ Anas Shafwan Khalid, *METODOLOGI TAFSIR FAKHRU AL-DIN AL-RAZI: Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih al-Ghayb*, Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hlm. 100-101.

⁶⁵ Anas Shafwan Khalid, *METODOLOGI TAFSIR FAKHRU AL-DIN AL-RAZI: Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih al-Ghayb*..... hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University
Fakultas Syariah Kasim Riau

telah berhasil menyusun berbagai macam kitab. Inilah di antara karya-karyanya:⁶⁶

- a. Al-Tafsir al-Kabir (Mafatih al-Ghaib), dan kitab ini menjadi referensi pembahasan ini.
- b. Al-Lawâmi‘ al-Bayyinât fî Syarh Asmâ’ Allâh
- c. Al-Mathâlib al-‘Âliyah
- d. Ma’âlim Ushûl al-Dîn
- e. Asrâr al-Tanzîl fî al-Tauhîd
- f. Al-Mabâhits al-Masyriqiyyah
- g. Anmûdzaj al-‘Ulûm
- h. Syarh al-Isyârât
- i. Ibtihâl al-Qiyâs
- j. Al-Ma‘âlim fî Ushûl al-Fiqh
- k. Muhashshal Afkar al-Mutaqaddimin wa al-Muta'akhhirin min al-Ulama wa al-Hukama wa al-Mutakallimin

3. Tafsir Mafatih Al-Ghaib

Kitab tafsir ini mempunyai tiga nama, yaitu At-Tafsir al-Kabir, Tafsir al-Razi dan Mafâtih al-Ghaib. Penamaan kitab tafsir al-Kabir didasarkan pada kebesarannya, sedangkan nama al-Razi disandarkan pada julukan pengarangnya dan Mafatih al-Ghaib diilhami oleh sebuah istilah dalam al-Qur’an surat al-An’am ayat 59 yang berbunyi: وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يُعَلِّمُهَا إِلَّا هُوَ. Penyebutan ketiga nama tersebut sama-sama populer di kalangan umat Islam. Menurut sejarah, tafsir ini disusun oleh Al-Razi setelah menguasai berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu kalam dan logika.⁶⁷

⁶⁶Husna Maulida and Bashori, ‘Kajian Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhrudin Al-Razi’, *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2.1 (2025), 228–48 <<https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.48>>.

⁶⁷Firdaus, *Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib*, Jurnal Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, hlm. 56.



Ar-Razi menyusun kitab tafsir ini sebagai respons terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan filsafat pada zamannya yang semakin banyak dipengaruhi oleh pemikiran Yunani, terutama dari filsafat Aristotelian dan Neoplatonisme. Ia berharap tafsirnya dapat memberikan jawaban terhadap tantangan intelektual yang muncul dari percampuran antara pemikiran filsafat dan agama Islam. Penulisan *Mafāṭiḥ al-Ghaib* juga dipengaruhi oleh perdebatan teologis yang cukup tajam pada masa itu, terutama antara kelompok *Asy'ariyah* yang dianut ar-Razi dan kelompok *Mu'tazilah*. Kaum *Mu'tazilah*, yang dikenal dengan pendekatan rasional ekstrem, berpendapat bahwa penafsiran al-Qur'an harus tunduk pada logika dan akal manusia. Di sisi lain, *Asy'ariyah* cenderung mengedepankan wahyu namun tetap memberikan ruang bagi akal untuk memperkuat pemahaman terhadap agama. Ar-Razi mencoba menjawab pandangan-pandangan *Mu'tazilah* dengan memasukkan argumentasi filosofis dan rasional dalam tafsirnya, tetapi tetap berada dalam koridor teologi *Asy'ariyah*.⁶⁸

al-Razi tidak sempat menyelesaikan tafsir *Mafatih al-Ghaib* secara keseluruhan, dan ini adalah pendapat mayoritas terkait *Mafatih al-Ghaib* bahwa penyelesaian akhir selanjutnya dilanjutkan oleh penerusnya yang memahami karakteristik “tafsir al-Razi”, hanya saja batasan al-Razi mulai menafsirkan dan selesai pada surat apa masih menjadi perdebatan, pendapat pertama mengatakan al-Razi menyelesaikan tafsirnya hingga surat “al-Anbiya”, sedangkan pendapat kedua mengatakan al-Razi berhasil menafsirkan sampai surat “al-Waqiah” dengan alasan beliau sendiri sering mengutip surat “al-Waqiah” dalam tafsirnya, terlepas dari dua informasi ini, mayoritas mengatakan al-Razi dianggap sebagai salah satu pelopor tafsir bi al-Ra'yi yang telah memuat penjelasan tafsir begitu panjang dalam

⁶⁸ Husna Maulida, Bashori, *Kajian Kitab Tafsir Mafāṭiḥ Al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi*, *JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam* Vol. 2, No. 2 Tahun 2024, hlm. 125.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



beraam perspektif dan ini tidak dilakukan kecuali oleh seorang yang memiliki keluasan ilmu dan setidaknya dua nama seperti al-Qamuli atau al-Kwabi adalah salah satunya yang dianggap telah menyelesaikan al-Tafsir al-Kabir karya al-Razi.⁶⁹

Penulisan kitab Mafatih al-Ghaib menerapkan metode tahlili (analitis). Hal ini terlihat dalam penafsiran ar-Razi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam dengan mengikuti urutan susunan mushaf. Selain metode tahlili, ar-Razi juga menggunakan metode muqaran (perbandingan) dalam tulisannya. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan yang ia buat terhadap pendapat para ulama dalam penafsirannya terhadap Al-Qur'an. Adapun corak yang tampak pada karya ar-Razi ini cukup beragam. Hal tersebut menunjukkan keluasan ilmu yang dimilikinya. Namun, corak yang paling menonjol adalah teologis, fiqh dan filsafat. Dalam menjabarkan penafsirannya, ar-Razi memulai dengan menjelaskan riwayat-riwayat dari Nabi saw., para Sahabat, para tabi'in, menjelaskan terkait naskh, mushthalah al-hadits, dan sebagainya dengan penguraian yang disertai dengan pembahasan berbagai ilmu, seperti matematika, filsafat, nahwu, sharf, dan lain-lain.⁷⁰

Menurut Abd al-Jawad Khalaf, kitab tafsir ini mempunyai beberapa ciri khas, yakni menjelaskan munasabah ayat yang sedang ditafsirkan, menjelaskan kajian empiris dan teologis terkait ayat yang dibahas, memaparkan kajian hukum terkait ayat yang dibahas, memaparkan masalah-masalah yang berhubungan dengan ayat yang dibahas secara

⁶⁹ Wakhida Nurul Muntaza, Abdullah Hanapi, *Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al- Razi 1149 - 1209 M*, Minaret Journal Of Religious Studies Vol 1, No 1, Tahun 2023.hlm.51.

⁷⁰ Ulil Azmi, 'Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi', *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2.2 (2023), 119–27 <<https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1415>>.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teratur, memaparkan aspek kebahasaan, qiraat dan asbab al-nuzul, serta menjelaskan ayat dengan menggunakan metode tanya jawab.⁷¹

Kitab tafsir ini terdiri dari delapan jilid yang tebal, dicetak dan tersebar di kalangan orang-orang yang berilmu. Kitab ini mendapat perhatian yang sangat besar dari para pelajar al-Qur'an karena ia mengandung pembahasan yang mendalam yang mencakup masalah-masalah keilmuan yang beranekaragam sehingga dikatakan: ia telah mengumpulkan semua yang aneh dan asing. Imam al-Fakhru ar-Razi dalam kitab tafsir Mafâtihal-Ghaib, yang kemudian lebih populer dengan nama At-tafsîrual-kabîru, beliau telah menerapkan ilmu pengetahuan yang bercorak saintis dan pemikiran, yang dilahirkan oleh lingkungan islam, untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga ada sebagian ulama yang berkomentar: "al-Fakhru ar-Razi telah memaparkan segala hal dalam kitab tafsirnya, kecuali tafsir itu sendiri."⁷²

Metode penafsiran alQur'an di atas, tafsir Mafâtîh al-Gaib menggunakan metode *tahlîlî* dengan pendekatan dan corak '*ilmî*, yakni suatu bentuk penafsiran yang berusaha menjelaskan ayat al-Qur'an dari sudut pandang sains dan filsafat. Sedangkan sistematika penafsiran yang ditempuh al-Rāzî dalam menyusun tafsirnya adalah sistematika mushafî, yakni penafsiran al-Qur'an menurut tartib urutan ayat dalam mushaf.⁷³

4. Ilmu Pengetahuan (Sains)

Secara etimologi, kata 'sains' dalam bahasa Indonesia diadaptasi dari kata dalam bahasa Inggris "*science*" yang sebenarnya berasal dari bahasa Latin "*scientia*" yang berarti mengetahui atau pengetahuan, (to know, knowledge) dan perkataan Latin juga '*scire*' yang berarti belajar (to

⁷¹Ulil Azmi.

⁷²Tarto, *Epistimologi Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al Ghaib, El-Mu'jam* : Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, Vol 3 No 1, tahun 2023, hlm. 7.

⁷³Muhammad Mansur, *Tafsir Mafâtîh Al-Gaib (Historisitas Dan Metodologi)*, (Yogyakarta: Lintang Books, 2019), hlm. 83.



learn). Dua istilah tersebut identik dengan istilah Arab, *'alima*, *'ilm* yang dalam tradisi Islam masih dibedakan dengan istilah *idrak* (persepsi) yang bertumpu pada pencerapan indrawi dan *irfan* (pengenalan).⁷⁴

Menurut KBBI, sains didefinisikan sebagai berikut:⁷⁵ a). Secara umum sebagai ilmu pengetahuan. b). Pengetahuan yang sistematis mengenai alam dan fisik, termasuk di dalamnya, fisika, botani, kimia, zoologi, geologi, ilmu pengetahuan alam, dan sebagainya. c). Pengetahuan yang sistematis diperoleh dari sesuatu observasi, penelitian, dan uji coba yang mengarah pada penentuan prinsip dan sifat dasar sesuatu yang sedang dipelajari diselidiki dan sebagainya. Dalam Islam Sains diartikan sebagai *'Ilm*, yaitu ilmu, sedangkan pengetahuan yaitu *ma'rifah* berbeda dengan ilm. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwasannya kata ilmu (ilm) dengan berbagai bentuk terulang sebanyak 854 kali dalam al-Quran. Lebih lanjut, Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam pandangan al-Quran, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lainnya, yang berguna untuk menjalankan fungsi kekhalifahan.⁷⁶

Pemahaman mengenai ilmu atau sains dijelaskan oleh Syekh Muhammad Naquib al-Attas seorang tokoh yang mensistematisasikan konsep keilmuan Islam mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan sains menurut Islam, yaitu.⁷⁷ Pertama, Sains dalam Islam menekankan bahwasannya ilmu itu datang dari Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* dan diperoleh dari jiwa yang kreatif. Sebagai sesuatu yang berasal dari Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*, ilmu didefinisikan sebagai tibanya (hushul) objek ilmu ke dalam jiwa pencari ilmu (Penekanannya pada Allah swt sebagai sumber segala ilmu). Kedua, Sebagai Sesuatu yang diterima oleh jiwa yang aktif dan kreatif, yaitu

⁷⁴ Nur Hadi Ihsan, dkk, *Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern*, Jurnal Intizar Vol. 27 No. 2 Tahun 2021. hlm. 100.

⁷⁵ Nur Efendi, Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Filsafat Sains* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), hlm. 88.

⁷⁶ Salamuddin, *Filsafat Sains Islam* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2020). hlm. 33.

⁷⁷ Salamuddin, *Filsafat Sains Islam*.....hlm. 33.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tibanya jiwa (wushul) pada objek ilmu (Lebih berorientasi pada manusia yang merupakan si pencari ilmu). Sains secara terminologi merupakan pengetahuan (knowledge) yang mempunyai sangkut paut dengan fenomena fisik dengan pendekatan percobaan, pengalaman, pengembangan teori yang mampu membentuk sistem berpikir secara rasional. Definisi di atas mengacu pada beberapa hal menarik yaitu: Pertama sains hanya terkait dengan objek fisik pengetahuan. Kedua, sains hanya mengakomodir 2 sumber ilmu yakni rasio dan pengalaman indrawi. Inilah pengertian sains menurut kebudayaan Barat sekuler. Sebetulnya sains Islam tidak sepenuhnya menafikan definisi sains Barat di atas. Sains Islam juga mengakomodir dunia indrawi sebagai objek sains dan rasio serta indera sebagai sarana sains, namun sains Islam menerima wahyu sebagai sumber kebenaran yang mempunyai tujuan untuk melakukan tata nilai ilmu dan tata nilai adab Islami dalam semua kegiatan sains dan teknologi. Dengan begitu, agama (wahyu) yang tidak bersumber dari rasio dan pengalaman indrawi mendapat tempatnya dalam sains Islam.⁷⁸

B. Kajian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan pembahasan pada proposal ini dengan proposal yang lain, maka penulis akan melakukan tinjauan pustaka dan menelusuri kajian-kajian yang sudah ada sebelumnya/sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kemudian disini penulis akan lebih membahas pada hal yang belum diangkat oleh para peneliti terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa karya tulis yang membahas tema atau permasalahan yang hampir sama, yaitu:

1. M. Minanur Rohman, Dalam Penelitian (Skripsi) Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Dengan Judul “Makna Matsal Sarab Dalam

⁷⁸ Nur Hadi Ihsan, dkk, *Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern*..... hlm. 101.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University
Hikmah Syarif Kasim Riau

Al-Quran (Studi Analisis An-Nur. 39)”,⁷⁹ beliau menggunakan pendekatan Studi analisis semantik terhadap makna *matsal sarāb*. Ini berfokus pada makna dan interpretasi perumpamaan fatamorgana dalam ayat tersebut. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas sama-sama membahas fatamorgana dalam Surah An-Nur ayat 39. Dan perbedaan mendasarnya terletak pada sudut pandang dan kedalaman kajiannya. Penelitian sebelumnya lebih condong pada analisis semantik dan linguistik untuk memahami makna perumpamaan fatamorgana dalam Al-Qur'an. Sedangkan peneliti lebih mengarah pada tafsir 'ilmi dan filsafat sains, mengeksplorasi hubungan antara penafsiran Ar-Razi dan temuan sains modern tentang fatamorgana.

2. Afrizal Nur dan Muhammad Yasir, Dalam Jurnal yang di terbitkan di Atlantis Press dengan judul "*The Interpretation Of Verses 39 Of An-Nur In The Perspective Of Tafsir And Science*",⁸⁰ Vol.137 tahun 2018. dalam jurnal ini menganalisis penafsiran Q.S An-Nur ayat 39 dengan menggunakan berbagai tafsir. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas fatamorgana dalam Surah An-Nur ayat 39, sama-sama menggunakan pendekatan integrasi antara Tafsir Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan (Sains) untuk menjelaskan fenomena alam tersebut. Dan perbedaan mendasarnya terletak pada metode penelitian yang menggunakan langkah-langkah interpretasi ilmiah dengan mengaitkan teori sains sebagai kesimpulan studi, namun tetap ringkas agar tidak mendominasi tafsir itu sendiri. Sedangkan peneliti menggunakan metode kepustakaan (Library Research) dengan

⁷⁹ M.Minanur Rohman, *Makna Matsal Sarab Dalam Al-Quran (Studi Analisis An-Nur. 39)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019

⁸⁰ Afrizal Nur and Muhamad Yasir, 'The Interpretation of Verses 39 of An-Nur in the Perspective of Tafsir and Science', 137.Icqs 2017 (2018), 324–32 <<https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.49>>.



analisis isi (content analysis) yang lebih mendalam dan sistematis. Dan dari segi metode tafsir jurnal ini menitikberatkan pada gaya bahasa Amtsalul Qur'an (perumpamaan) dan ilmu Balaghah untuk mengungkap rahasia kalimat. Sedangkan peneliti menggunakan metode tafsir Tahlili (analitis) dan Muqaran (perbandingan pendapat ulama) dalam membedah teks tafsir Ar-Razi. Dari segi tokoh tafsir jurnal ini Lebih bersifat umum dengan merujuk ke berbagai kamus Arab (seperti Lisanul Arab) dan mufassir secara luas. Sedangkan peneliti menganalisis pemikiran Fakhruddin Ar-Razi dalam kitabnya Mafatih al-Ghaib secara spesifik.

3. Salma Hafizh, Dalam Jurnal yang diterbitkan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Analisis Semantik Metafora dalam Surat An-Nūr*",⁸¹ Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas sama-sama membahas fatamorgana dalam Surah An-Nur ayat 39. Dan perbedaan mendasarnya terletak pada jenis penelitian dan teknik analisis dengan menggunakan jenis penelitian linguistik yang berfokus pada analisis teks menggunakan teori semantik dan analisis semantik metafora untuk membedah lambang, tanda, dan hubungan makna dalam ayat. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik Analisis Isi (Content Analysis) untuk memahami makna teks tafsir dan relevansinya dengan sains. Terletak juga perbedaan pada pendekatan penelitian artikel ini menggunakan pendekatan Linguistik (Ilmu Balaghah) yang menitikberatkan pada majas kiasan dan peminjaman kata (isti'arah). Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan Interdisipliner (integrasi antara Tafsir dan Ilmu Pengetahuan/Sains).
4. Ruslan, dalam jurnal nya yang diterbitkan di Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ), Vol. 3. No 4 Tahun 2025. Yang berjudul "*Alam*

⁸¹Salma Hafizh, 'Analisis Semantik Metafora Dalam Surat An-N ū R', 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Semesta Menurut Tafsir Klasik Dan Modern”,⁸² Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menjadikan pemikiran Fakhruddin ar-Razi dan kitab tafsirnya, *Mafatih al-Ghaib*, sebagai rujukan utama dalam membahas fenomena alam dalam Al-Qur'an, menggunakan pendekatan yang menghubungkan teks keagamaan (tafsir) dengan ilmu pengetahuan modern atau sains dan sama-sama membahas ayat-ayat kauniyah. Dan perbedaan mendasarnya terletak pada jenis penelitian dan Teknik analisis, jurnal ini menggunakan jenis dan pendekatan metode tafsir bi al-izdiwaji, yaitu gabungan antara tafsir riwayat (naqli) dan tafsir akal (dirayah). Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik analisis pada jurnal ini adalah analisis linguistik, sosiolinguistik, dan kosmologi Islam dalam melihat perkembangan tafsir dari klasik ke modern. Sedangkan peneliti menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mendalami makna tersirat dalam teks Al-Qur'an dan tafsir ar-Razi secara spesifik.

5. Moh. Jufriyadi Sholeh dan Ramadhan dalam jurnalnya di Universitas Al-Amien Prenduan yang berjudul “Konsep Terpisahannya Langit dan Bumi (Studi Analisis Atas Penafsiran Fakhruddin ar-Rāzi dalam *Mafatih al-Ghaib* terhadap Q.S Al-Anbiya' Ayat 30)”,⁸³ dalam jurnal ini menganalisis penafsiran Ar-Razi terhadap Q.S Al-Anbiya' ayat 30 mengenai konsep terpisahannya langit dan bumi, serta membandingkannya dengan interpretasi sains modern (Tafsir 'Ilmi). Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama membahas penafsiran Fakhruddin ar-Rāzi dalam tafsir *Mafatih al-Ghaib*. Untuk perbedaannya kalau penelitian sebelumnya itu fokus pada Q.S Al-Anbiya' ayat 30 yakni

⁸² Ruslan, 'Alam Semesta Menurut Tafsir Klasik Dan Modern', 3 (2025), 857–79.

⁸³ Moh. Jufriyadi Sholeh dan Ramadhan, *Konsep Terpisahannya Langit dan Bumi (Studi Analisis Atas Penafsiran Fakhruddin ar-Rāzi dalam Mafatih al-Ghaib terhadap Q.S Al-Anbiya' Ayat 30)*, jurnal Universitas Al-Amien Prenduan, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Gunung Djati Syarif Kasim Riau

Proses penciptaan alam semesta (menyatu lalu terpisah), sementara penulis sendiri membahas surah Surah An-Nur ayat 39, fokus membahas makna fatamorgana sebagai ilusi dan fenomena alam serta memahami makna fatamorgana dari perspektif Al-Qur'an melalui penafsiran Ar-Razi.

6. Maulidi Ardiyantama, dalam jurnal Al-Dzikra Uin Raden Intan Lampung dengan judul “*Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Al-Razi*”,⁸⁴ dalam jurnal ini beliau mengkaji dan meneliti penafsiran Tantawi Jauhari dan Fakhr al-Din al-Razi pada ayat-ayat yang berkaitan dengan fenomena laut, serta mengkorelasikan dengan konteks masa kini. Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas Ayat-ayat Kauniyyah dan menggunakan penafsiran dari Fakhruddin ar-Razi, dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari segi ayat yakni Q.S. al-Rahman 19-20, Q.S. al-Furqan: 53, Q.S. al-Thur: 6, serta mengkaji penafsiran dua mufasir tentang fenomena laut dan korelasinya dengan temuan sains modern dan peneliti sendiri menggunakan ayat kauniyyah tentang fatamorgana dalam Surah An-Nur ayat 39 dan peneliti hanya menggunakan satu mufassir.
7. Iwan Caca Gunawan dkk, dalam jurnalnya UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol. 3, No. 3 (2024), yang berjudul “*Makna Ikhlas dalam Tafsir Fakhruddin Ar-Razi dan Ibn Kaṣīr*”,⁸⁵ Yang menjadi persamaan penelitian dengan sebelumnya adalah menjadikan Fakhruddin ar-Razi dan kitab tafsirnya, Mafatih al-Ghaib, sebagai subjek penelitian utama dan menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode jurnal ini menggunakan metode Komparatif (Muqaran) Membandingkan dua tokoh:

⁸⁴ Maulidi Ardiyantama, ‘Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Ar-Razi’, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits*, 11.2 (2019), 187–208 <<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v11i2.4411>>.

⁸⁵ Iwan Caca Gunawan, Badruzzaman M. Yunus, and Eni Zulaiha, ‘Makna Ikhlas Dalam Tafsir Fakhruddin Ar-Razi Dan Ibn Kaṣīr’, *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir*, 3.3 (2024), 203–16 <<https://doi.org/10.15575/mjiat.v3i3.38465>>.

Fakhruddin ar-Razi dan Ibnu Katsir. Sedangkan peneliti menggunakan metode tahlili yang fokus pada satu tokoh (Ar-Razi) sebagai objek tunggal.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah data atau informasi yang sudah tersedia dalam bentuk pustaka (literatur). Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan juga penelitian alami (*natural condition*) adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi subjek yang alami. Peneliti tidak menarik generalisasi, tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya.⁸⁶

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah Studi Tafsir, di mana fokus utamanya adalah menelaah dan menganalisis interpretasi Fakhruddin Ar-Razi terhadap Surah An-Nur ayat 39. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang metodologi tafsir Ar-Razi dan konteks penafsirannya. Peneliti mengkaji fenomena fatamorgana dari sudut pandang sains modern, kemudian mencari titik temu atau relevansi dengan narasi Al-Qur'an dan tafsir Ar-Razi. Penelitian ini menggabungkan dua disiplin ilmu, yaitu Ilmu Tafsir, digunakan untuk membedah teks Al-Qur'an dan pemikiran ar-Razi dalam kitab Mafatih al-Ghaib. Dan Ilmu Sains (Fisika), digunakan untuk menjelaskan fenomena optik fatamorgana secara ilmiah guna melihat relevansi antara wahyu dan realitas alam. Ini adalah ranah untuk mencoba menjembatani ilmu pengetahuan dan

⁸⁶Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.



agama. Penelitian ini juga membandingkan deskripsi fatamorgana dalam Al-Qur'an dan tafsir Ar-Razi dengan pemahaman sains modern. Analisis dilakukan untuk mencari keselarasan atau perbedaan interpretasi.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan berbasis kepustakaan (library research), penulis mengumpulkan data dengan diambil dari beberapa tulisan, jurnal, buku dan lain sebagainya. Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer akan meliputi Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 39 itu sendiri sebagai objek kajian utama, serta Kitab Tafsir Mafatih al-Ghayb (At-Tafsir al-Kabir), karya Fakhruddin Ar-Razi, yang menjadi fokus analisis interpretasi. Data sekunder akan diperoleh dari berbagai literatur lain yang mendukung, seperti buku-buku dan jurnal ilmiah tentang: filsafat sains Islam, penafsiran Al-Qur'an (ilmu tafsir), fenomena fatamorgana dari sudut pandang ilmiah (fisika), serta kajian tentang pemikiran Fakhruddin Ar-Razi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama yang akan digunakan adalah telaah kepustakaan (library research). Hal ini didasarkan pada sifat penelitian yang berfokus pada analisis teks dan interpretasi. Peneliti akan secara sistematis mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis sumber-sumber tertulis yang relevan. Pengumpulan data akan dilakukan dengan mencari dan mengidentifikasi literatur-literatur tersebut dari perpustakaan, basis data ilmiah daring (seperti Google Scholar, ScienceDirect, atau database jurnal keislaman), serta sumber-sumber digital terpercaya lainnya. Selanjutnya, peneliti akan melakukan pencatatan dan klasifikasi data yang relevan, yakni dengan menyoroti bagian-bagian teks yang secara eksplisit membahas fatamorgana, interpretasi Ar-Razi terhadapnya, serta poin-poin yang menghubungkan antara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penafsiran tersebut dengan prinsip-prinsip filsafat sains. Semua data yang terkumpul akan menjadi landasan untuk analisis mendalam dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis isi merupakan metode sistematis untuk mendeskripsikan isi suatu dokumen, dalam hal ini teks Al-Qur'an, khususnya Q.S An-Nur ayat 39, dan penafsiran ulama klasik seperti Fakhruddin ar-Razi.

Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah makna yang tersirat dalam teks, serta untuk mengkaji keterkaitan antara penafsiran keagamaan dengan konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan modern. Sebagaimana dinyatakan oleh Krippendorff, content analysis digunakan untuk menafsirkan isi pesan secara objektif dan sistematis dalam konteks tertentu.⁸⁷

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dan Reduksi Data

Mengumpulkan data primer (Kitab Mafatih al-Ghaib) dan data sekunder (buku-buku sains dan jurnal terkait fatamorgana). Kemudian Peneliti mengidentifikasi dan mengumpulkan data dari Mafāṭih al-Ghayb karya Fakhruddin ar-Razi, khususnya bagian yang menjelaskan Q.S An-Nur ayat 39 dan hanya memfokuskan data yang hanya berkaitan dengan Surah An-Nur ayat 39 dan penjelasan mengenai fenomena sarab.

2. Analisis Komparatif dengan Ilmu Pengetahuan

Setelah makna dan penafsiran ayat difahami, peneliti membandingkannya dengan penjelasan ilmiah modern mengenai fenomena fatamorgana berdasarkan literatur sains (khususnya bidang fisika optik). Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat titik temu atau

⁸⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*, (California: SAGE Publications, 2004), hlm. 18.



relevansi antara penafsiran ar-Razi dan temuan ilmiah kontemporer. Pendekatan integratif ini didasarkan pada paradigma integrasi-interkoneksi antara agama dan sains sebagaimana dikembangkan oleh Kuntowijoyo dan Amin Abdullah.⁸⁸

3. Penarikan Simpulan

Hasil dari analisis tersebut dirumuskan dalam bentuk simpulan mengenai hubungan antara konsep fatamorgana dalam Al-Qur'an dan relevansinya terhadap ilmu pengetahuan, baik secara teologis maupun ilmiah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁸⁸ Amin Abdullah, *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 89–93.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kemenag, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Indonesia: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Achmad, Mukhsin. *Integrasi Sains dan Agama: Peluang dan Tantangan bagi Universitas Islam Indonesia*. ABHATS: Jurnal Islam Ulil Albab, 2(1), 2021.
- Al Qowy, Syaifullah. *Penciptaan Ilusi Optik Dalam Karya Kriya Jurnal Karya Seni*. Jurnal Penciptaan Program Study S-Kriya Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, 2020.
- Anshar, Muhammad. *Integrasi Alquran Dan Sains: Suatu Perspektif Komunikasi*. Jurnal Dakwah Tabligh, 18(1), 2017.
- Arfan Baraja, Abbas. *Ayat-ayat Kauniyyah*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Asy-Syarif, Muhammad Hasan bin Aqil Musa. *Ringkasan Siyar A'lam An-Nubala'*.
- Azmi, Ulil. *Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Ar-Razi*. Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir, 2(2), 2023.
- Ardiyantama, Maulidi. *Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Al-Razi*. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, 11(2), 2019.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Ardiyantama, Maulidi. *Ayat-Ayat Kauniyyah Dalam Tafsir Imam Tantowi Dan Ar-Razi*. Jurnal Ad-Dzikra, 11(2), 2017.
- Baharuddin, Nur Farhana dkk. *A Systematic Review on Literature Found in Indonesia*. International Journal of Civil Engineering and Technology, 9(5), 2018.
- Bhekti Prasajo, Wahyu. *Riya, Ujub, Dan Takabbur (Introspeksi Mental Aktivis Da'wa Ila Allah)*. Jurnal Pena Islam: Jurnal Penelitian Ilmu Tarbiyah, Syari'ah, Dan Kajian Umum Keislaman, 5(3), 2020.
- Daud, Ilyas. *Islam Dan Sains Modern*, 4(1), 2019.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.
- Faizin. *Integrasi Agama Dan Sains Dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*. Jurnal Ushuluddin, 25(1), 2017.
- Febriansyah, Agung dkk. *Lintasan Sejarah Fisika*, 2024.
- Firanda Andirja, Abu Muhsin. *Antara Ujub Dan Riyaa'*, 2011.
- Firdaus. *Studi Kritis Tafsir Mafatih Al-Ghaib*. Jurnal Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2024.
- Farizi, Mudrik Al. *Alqur'an Dan Islamisasi Ilmu Pengetahuan: Analisi Filosofis Terhadap Integrasi Ilmu Agama Dan Sains*. Journal of Islam and Civilization, 2(2), 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Gunawan, Iwan Caca, Badruzzaman M. Yunus, dan Eni Zulaiha. *Makna Ikhlas Dalam Tafsir Fakhruddin Ar-Razi Dan Ibn Kasir*. Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, 3(3), 2024.

Hanif Acep Nur Adhi dan Alumni KH Program Pascasarjana Magister Ilmu Al Quran dan Tafsir UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. *Malapraktik Islamisasi Sains Pada Pengobatan Akhir Zaman PAZ Al Kasaw*. Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id, 6, 2024.

Harun Yahya. *Al-Qur'an dan Sains*. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Hikmah Teladan. Cet. 1. Jawa Barat: Dzikra, 2004.

Heelmafika Muhammad Shohibul Mujtaba, Dheehan dan Zakiya Setyo Rahmawati. *Criticism Of Hoodboy's Thoughts On Islamic Science*. Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 16(2), 2022.

Hidayat, Taufik. *Tanya Jawab Sains: Fenomena Alam*. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2023.

Hoodbhoy, Pervez. *Islam and Science: Religious Orthodoxy and the Battle for Rationality*. Futures, XXIV, 1992.

Ihsan, Nur Hadi dkk. *Hubungan Agama dan Sains: Telaah Kritis Sejarah Filsafat Sains Islam dan Modern*. Jurnal Intizar, 27(2), 2021.

Jamal, Khairunnas dkk. *Studi Islam Dalam Pemikiran Hasbi Ash-Shiddeqy, Fakhr al-Din al-Razi, Toshihiko Izutsu, dan M, Quraish Shihab*. Yogyakarta: Kalimedia, 2021.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sateislamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Jufriyadi Sholeh, Moh. dan Ramadhan. *Konsep Terpisahny Langit dan Bumi (Studi Analisis Atas Penafsiran Fakhruddin ar-Rāzi dalam Mafatih al-Ghaib terhadap Q.S Al-Anbiya' Ayat 30)*. Jurnal Universitas Al-Amien Prenduan, 2020.

Khalid, Anas Shafwan. *Metodologi Tafsir Fakhru Al-Din Al-Razi: Telaah Tafsir QS. Al-Fatihah dalam Mafatih al-Ghayb*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.

Kosasih, Engkos dkk. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4 Shahih, Sistematis, Lengkap*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017.

Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: SAGE Publications, 2004.

Mansur, Muhammad. *Tafsir Mafāṭih Al-Gaib (Historisitas Dan Metodologi)*. Yogyakarta: Lintang Books, 2019.

Marpaung, Irwan Malik. *224-Article Text-527-1-10-20151005*, 12(1), 2015.

Marzuki, Muhamad. *Universalisme Sains*. Fikroh, 9(1), 2025.

Maulida, Husna dan Bashori. *Kajian Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi*. AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin, 2(1), 2025.

Maulida, Husna dan Bashori. *Kajian Kitab Tafsir Mafāṭih Al-Ghaib Karya Fakhruddin al-Razi*. JIQSI: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Studi Islam, 2(2), 2024.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Mohd Nor, Ahmad Yunus dan Asmllyla Mohd Mokhtar. *Science Tawhidic: Collaboration of Knowledge Between Qur'an and Modern Science*. Malaysia: National University of Malaysia, 2021.

Mukhlis Nashrulloh, Mumammad. *Konsep Alam Menurut Fakhruddin Ar-Rāzi*. Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0, 1(2), 2019.

Muntaza, Wakhida Nurul dan Abdullah Hanapi. *Studi Kitab Tafsir Mafatih Al-Ghaib Karya Fakhruddin Al-Razi 1149 - 1209 M*. Minaret Journal Of Religious Studies, 1(1), 2023.

Nur, Afrizal dan Muhamad Yasir. *The Interpretation of Verses 39 of An-Nur in the Perspective of Tafsir and Science*. Icqhs, 137, 2018.

Nur Efendi dan Septi Budi Sartika. *Buku Ajar Filsafat Sains*. Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021.

Okimustava, Tri Erniwati. *Ensiklopedia Cahaya Terintegrasi Sains Al-Qur'an*. Yogyakarta: K-Media, 2018.

Pangesti, Artika Meilia Dyah dkk. *Fenomena Alam Dalam Perspektif Ilmu Sains dan Ayat Al-Qur'an*. Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1(2), 2023.

Rahman, Azibur. *Konsep Sihir Perspektif Fakhruddin Al-Razi*. Jurnal STAI Masjid Al Akbar Surabaya, 2021.

Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Rohman, M.Minanur. *Makna Matsal Sarab Dalam Al-Quran (Studi Analisis An-Nur. 39)*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Rosadisastra, Andi. *Tafsir Ayat Kauniah*. Banten: CV Cahaya Minolta, 2014.

Ruslan. *Alam Semesta Menurut Tafsir Klasik Dan Modern*, 3, 2025.

Rusydi, Akhmad. *Tafsir Ayat Kauniah*. Jurnal Ilmiah Al-Qalam, 9, 2016.

Salamuddin. *Filsafat Sains Islam*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2020.

Shohibul Mujtaba, Muhammad dan Zakiya Setyo Rahmawati. *Criticism Of Hoodboy's Thoughts On Islamic Science*. Al-Mabsut : Jurnal Studi Islam Dan Sosial, 16(2), 2022.

Siswanti, Gista Naruliya. *Eksistensi dan Konsep Syifa' dalam Tafsir Fakhrudin Al-Razi*. Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya, 2(2), 2019.

Sodikin dan Azwar Sani. *Tafsir Dan Sains: Studi Atas Kompatibilitas Dan Kontradiksi Antaratafsir Al-Qur'an Dan Ilmu Sains Modern*. DE FACTO: Journal of International Multidisciplinary Sciences, 3(02), 2025.

Subhan. *Eksistensi Tafsir Al-Manar Sebagai Tafsir Modern*. Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan, 4(2), 2018.

Suparyanto dan Rosad. *Pemaparan Tentang Konsep*, 5.3, 2020.

Tarlam, Alam. *Studi Analisis Metodologi Tafsir Mafatih Al-Ghayb, karya Fakruddin Al-Razi*. AL-KAINAH: Journal of Islamic Studies, 2(1), 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tarto. *Epistimologi Ar-Razi Dalam Tafsir Mafatih Al Ghaib*. El-Mu'jam : Jurnal Kajian Al-Qur'an dan Hadis, 3(1), 2023.

Tethy dan Wahyu. *Fenomena Alam Unik*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019.

Yulianti, Kharisma. *Relevansi Materi Yang Diperoleh Di Industri Pengolahan Susu Dengan Materi Mata Kuliah Teknologi Pengolahan Susu Dan Telur Universitas Pendidikan Indonesia*. Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu, 2023.

Fatih, M. *Konsep Keserasian Al-Qur'an dalam Tafsir Mafatihul Ghaib, karya Fakhruddin Ar-Razi: Perspektif Ilmu Munasabah*. Jurnal Progressa, 6(2), 2022.

https://ar.wikipedia.org/wiki/Fakhruddin_Ar_Razi

<https://byjus.com/physics/mirage/>

[https://doi.org/10.1016/0016-3287\(92\)90158-c](https://doi.org/10.1016/0016-3287(92)90158-c)

<https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v11i2.4411>

<https://doi.org/10.24252/jdt.v18n1dnk08>

<https://doi.org/10.2991/icqhs-17.2018.49>

<https://doi.org/10.32528/Ipteks.V6i1.5253>

<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.639>

<https://doi.org/10.37216/fikroh.v9i1.2371>

<https://doi.org/10.47498/bashair.v2i2.1415>

<https://doi.org/10.56997/almabsut.v16i2.686>

<https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.48>



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiiis/article/view/4804>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Fatamorgana>

<https://iaeme.com/Home/issue/IJCIET?Volume=9&Issue=5>

<https://journal.uui.ac.id/Abhats/article/view/29253>

<https://jier.uinkhas.ac.id/index.php>

<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-3/130311-D639-Embun>

<https://majles.alukah.net/showthread.php?t=144188>

<https://muhammadiyah.or.id/2023/08/integrasi-dialog-antara-agama-dan-sains-dalam-islam/>

<https://www.daarelqolam3.sch.id/konsep-integrasi-ilmu-menurut-dr-nidhal-guessoum/>

<https://www.nationalgeographic.com/science/article/what-is-a-mirage-and-how-does-it-work>

<https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/ketika-agama-menghadapi-tantangan-sains-dan-teknologi-VTuQO>

<http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005>

<http://iaeme.com>

<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y>

https://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetungan_Terpusat_Strategi_Melestari



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

